

EKONOMI INTERNASIONAL



MODUL

RIS HANDAYANI, SH., MM.

EKONOMI INTERNASIONAL

RIS HANDAYANI, SH., MM.



Penerbit: UNIVERSITAS IPWIJA

EKONOMI INTERNASIONAL

Penulis:

Ris Handayani, SH., MM.

Editor:

Yasmin Akari

Desain Cover dan Tata Letak:

Mardhika Putra

Penerbit:

UNIVERSITAS IPWIJA

JL. Letda Nasir No. Cikeas Nagrak (Cibubur),

Gunung Putri Bogor

Tel. 021-8233737 Fax.021-8234224

www.stieipwija.ac.id

Cetakan Pertama, 01 Oktober 2023

Hakcipta oleh Penulis dan Dilindungi Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, Pasal 72.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga modul Perekonomian Indonesia telah dapat diselesaikan. Buku ini berisikan kumpulan materi perkuliahan Perekonomian Indonesia dalam satu semester.

Terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Sri Lestari Prasilowati, M.A selaku Ketua Yayasan IPWIJA dan Ir. Besar Agung Martono, M.M., DBA. selaku Ketua UNIVERSITAS IPWIJA yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan buku ini.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan dunia pendidikan.

Cikeas, 01 Oktober 2022

Dosen
Ekonomi Internasional

Ris Handayani, SH., MM.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
RUANG LINGKUP EKONOMI INTERNASIONAL SERTA PENTINGNYA ILMU EK. INTERNASIONAL	1
A. Teori dan kebijakan perdagangan internasional.....	1
B. Teori dan kebijakan keuangan internasional.....	1
C. Organisasi dan kerja sama ekonomi internasional.....	1
D. Perusahaan multinasional dan bisnis internasional.....	2
SEJARAH TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL.....	5
A. Perdagangan Internasional Abad Petengahan.....	5
B. Perdagangan Internasional Masa Penjelajahan Samudera.....	6
KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL.....	10
A. Kebijakan Dumping.....	14
B. Tujuan dari kebijakan perdagangan antar negara.....	14
PERDAGANGAN INTERNASIONAL BEBAS HAMBATAN.....	15
A. Kebijakan Ekonomi dan Politik Internasional.....	16
B. Perbedaan nilai mata uang.....	16
C. Konflik besar di negara tujuan.....	17

PERKEMBANGAN TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL.....	24
KEUANGAN INTERNASIONAL DAN PASAR INTERNASIONAL.....	35
A. Pembahasan.....	35
HAMBATAN NON TARIF DAN PROTRKSIONISME.....	48
A. Hamabatan Tarif.....	49
B. Hambatan Non Tarif.....	,49
ARUS MODAL.....	61
A. Fungsi Arus Modal Masuk.....	62
B. Perberbedaan antara Capital inflow dan capital outflow.....	63
Neraca Ppembayaran.....	66
A. Pembahasan.....	66
Valuta Asing.....	81
A. Pengertian Valuta Asing.....	81
B. Sejarah Valuta Asing.....	82
C. Fungsi Valuta Asing.....	85
D. Bentuk Valuta Asing.....	87
Ekonomi Makro dan kaitannya dengan Ekonomi Internasional.....	91
A. Pembahasan.....	91
Daftar Pustaka.....	123

RUANG LINGKUP EKONOMI INTERNASIONAL SERTA PENTINGNYA ILMU EK. INTERNASIONAL

A. Teori dan kebijakan perdagangan internasional

Ada empat teori perdagangan internasional yang umum dipelajari, yakni teori ekonomi merkantilisme, teori keunggulan absolut, teori keunggulan komparatif, serta teori Heckscher-Olin(H-O).

B. Teori dan kebijakan keuangan internasional

Keuangan internasional (juga disebut ekonomi moneter internasional atau ekonomi makro internasional) adalah cabang ekonomi keuangan yang mempelajari keterkaitan dua negara atau lebih dari sisi moneter dan ekonomi makro.

C. Organisasi dan kerja sama ekonomi internasional

ORGANISASI EKONOMI INTERNASIONAL ADALAH suatu organisasi yang dibentuk oleh negara-negara di dunia dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian baik melalui hubungan bilateral atau multilateral.

Jenis Organisasi :

- a. ASEAN - Association of Southeast Asian Nations
- b. APEC - Asia Pacific Economic Cooperation
- c. WTO - World Trade Organization
- d. IMF - International Monetary Fund
- e. Worldbank - The World Bank Group
- f. ADB - Asian Development Bank

- D. Perusahaan multinasional dan bisnis internasional

Multinasional merujuk pada lebih dari satu negara. Dengan begitu perusahaan multinasional adalah sebuah perusahaan besar yang memiliki cabang perusahaan di beberapa negara lainnya. Perusahaan tersebut mayoritas berdiri di negara maju, namun tak jarang pula berdiri di negara berkembang sehingga perusahaan mendunia.

Bisnis internasional merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan antara Negara yang satu dengan Negara yang lain. Dalam hal perdagangan internasional yang merupakan transaksi antar Negara itu biasanya dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan cara ekspor dan impor.

Indonesia negara nomor 4 di dunia karena berpenduduk lebih dari 310 juta orang. Penyebaran penduduk tidak merata (dua per tiga tinggal di P. Jawa), sebagian besar hidup di pedesaan (pertanian), bermata pencairan sebagai petani kecil dan buruh tani dengan upah sangat rendah.

Kriteria Perusahaan Multinasional

- Menggunakan Teknologi Canggih. ...
- Memilik Cabang di Banyak Negara. ...
- Memiliki Visi dan Misi Global. ...
- Memiliki Laba Yang Besar. ...

- Mengurangi Kegiatan Valas (Valuta Asing) ...
- 2. Disukai Banyak Investor. ...
- 3. Produknya Dibutuhkan Masyarakat. ...

Berikut adalah berbagai jenis-jenis perdagangan internasional:

- Ekspor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri. ...
- Impor. Impor adalah kegiatan membeli barang dari luar negeri. ...
- Barter. ...
- Konsinyasi (Consignment) ...
- Package Deal. ...
- Border Crossing. ...
- Sea Border Crossing. ...
- Overland Border Crossing.

SEJARAH TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Perdagangan internasional sudah terjalin sejak masa kuno, ribuan tahun sebelum Masehi. Ditemukannya peninggalan barang-barang buatan Sumeria di Mesir, ataupun buatan Babilonia di pesisir Laut Tengah menjadi bukti adanya perdagangan antar kerajaan. Kemungkinan besar, transaksi dilakukan dengan cara barter, meskipun ada juga yang sudah menggunakan mata uang dari logam ataupun perak.

Wilayah perdagangan internasional masa kuno masih terbatas. Alasan utamanya adalah transportasi. Perjalanan jauh, entah lewat darat ataupun laut, amatlah mahal dan penuh risiko. Lambat laut, perkembangan teknologi transportasi, terutama pelayanan, menunjang semakin meluasnya wilayah perdagangan internasional.

Perdagangan Internasional Abad Pertengahan
Sejak runtuhnya Kekaisaran Romawi, perdagangan di Eropa lambat laun berkembang, terutama selama abad ke-12 dan 13. Untuk menjamin keamanan perdagangan jarak jauh, para pedagang membentuk semacam asosiasi yang melindungi pedagang yang bepergian ke luar negeri. Jalur utama perdagangan jarak jauh ketika itu melawan kawasan Baltik, sepanjang timur dan tengah wilayah Mediterania, sampai ke bagian utara Eropa. Selanjutnya kawasan timur Mediterania menjadi penghubung dengan Asia.

Barang dagang asal Baltik berupa bahan mentah, seperti kayu, tir, bulu dan kulit binatang. Sedangkan dari Asia berdatangan barang mewah, seperti rempah-rempah, berlian dan kain sutera.

Dalam proses transaksi, wilayah barat Eropa mengeksport bahan0bahan mentah lalu mengolahnya menjadi barang jadi untuk dijual. Inggris menjual pakaian wol, Belanda menawarkan ikan yang telah diasinkan, Spanyol memproduksi wol, dalam sebelah selatan Eropa menjual aggur, buah-buahan, dan minyak.

Meskipun perdagangan mulai ramai, hubungan dagang antara Asia dan Eropa masih terbatas. Alasannya, biaya perjalanan lintas benua masih dirasa amat mahal. Selain itu, Asia menganggap Eropa belum terlalu bernilai sebagai wilayah ekspor.

Perdagangan Internasional Masa Penjelajahan Samudera

Kawasan Eropa abad 15 dan 16 ditandai oleh perdagangan teknologi pelayaran dan navigasi. Muncul kapal-kapal berdaya muat besar. Lengkap dengan perlengkapan militer untuk perlindungan. Perkembangan ini mengakibatkan semakin mungkin pengangkutan barang dagang dalam jumlah banyak ke tempat jauh dengan biaya jauh lebih murah.

Perkembangan pelayaran dan navigasi mempercepat meluasnya perdagangan internasional. Perluasan semakin dipacu oleh penemuan wilayah baru, seperti Amerika, dan jalur pelayaran baru ke Asia, melewati Tanjung Harapan.

Ditemukannya Amerika memunculkan barang dagang baru , yakni tembakau dan kayu gelondongan.

Perkembangan yang marak itu memunculkan bentuk baru perdagangan internasional. Bentuk baru itu paling jelas tampak dalam asosiasi perdagangan. Asosiasi yang tadinya informal berubah menjadi kemitraan resmi, atau lebih dikenal sebagai persekutuan dagang, terdiri atas para pemegang saham. Persekutuan inilah yang memiliki kapal-kapal besar, bukan lagi para kapten kapal. (sebelumnya, para pedagang menyewa jasa kapten kapal untuk mengangkut barang ke tempat tertentu). Persekutuan ini pun memiliki hak khusus di bidang militer, politik, dan ekonomi di wilayah eksplorasi kita kenal antara lain VOC dari belanda dan EIO dari inggris.

Perdagangan Internasional Masa Revolusi Industri
Sampai pertengahan abad ke-18, perdagangan rempah-rempah menduduki tempat istimewa melebihi komoditas lain. Sekitar tahun-tahun itulah, perdagangan internasional memperoleh bentuk baru lagi. Pemicunya kali ini adalah Revolusi Industri.

Karena Revolusi pertama kali mengemukakan di Eropa, kawasan itu menjadi pusat jaringan perdagangan dunia hampir selama abad ke-19. Kegiatan ekonomi Eropa bergantung pada pasar luar negeri sebagai pemasok bahan mentah sekaligus pemebli barang jadi buatan pabrik pemasok bahan mentah sekaligus pembeli barang jadi buatan pabrik. Itulah sebabnya, perkembangan industri (berarti perkembangan kebutuhan ekspansi perdagangan internasional).

Pengaruh Revolusi Industri terhadap perdagangan internasional mencakup sejumlah hal berikut.

1. Pertumbuhan industri memacu perdagangan bahan mentah. Misalnya, mekanisasi produksi tekstil di Eropa memacu ekspor kapas secara besar-besaran dari Amerika.
2. Pertumbuhan industri mengakibatkan revolusi di bidang transportasi. Akibat itu tampak dari munculnya alat-alat transportasi bermesin uap. Transportasi yang semakin cepat dan murah ini pada gilirannya berpengaruh pada perkembangan perdagangan.
3. Pertumbuhan industri mengakibatkan produksi massal sehingga pasar harus didefinisikan secara baru. Sebelumnya, wilayah produsen sekaligus juga berperan sebagai pasar (hasil produksi massal, wilayah produsen yang satu harus menjadi pasar (pelanggan) bagi wilayah produsen yang lain. Akibatnya, suatu wilayah (negara), harus mengkhususkan diri di bidang produksi tertentu (dibandingkan dengan konsep keunggulan komparatif).

Perdagangan Internasional Masa Perang Dunia

Secara umum, perdagangan internasional mengalami kemunduran selama kedua perang dunia. Selain persoalan perang, penyebabnya antara lain pajak perdagangan dan sejumlah aturan yang membatasi kebebasan berdagang. Padahal, diperlukan serangkaian konferensi internasional

selama beberapa dekade untuk mereformasi aturan itu.

Kemunduran paling parah terjadi krisis dunia (The Great Depression) pada tahun 1929. banyak perusahaan bangkrut. Lumpuhnya ekonomi dalam negeri sejumlah negara berakibat lesunya perekonomian dunia. Minimnya transaksi ekspor impor dan Amerika memperlihatkan betapa anjloknya perdagangan internasional ketika itu. Pemulihan sudah mulai muncul selama tahun 1930-an, namun kembali ambruk dengan pecahnya Perang Dunia II.

Eksansi Perdagangan Internasi' Masa Informasi
Dunia setelah Perang Dunia ditandai perubahan dan pembaruan. Gejala itu antara lain muncul dan berakhirnya Perang Dingin (Cold War), bersatu dan berpisahanya negara-negara, serta kritis ekonomi. Di tengah rangkaian itu, dunia menata perekonomiannya. Upaya itu berlandaskan ke sadaran bahwa tidak ada negara lain. Oleh karena itu, berbagai batasan yang menghambat kerja sama ekonomi perlu dihilangkan tanpa meniadakan integritas masing-masing negara.

Perkembangan kerja sama perdagangan lintas batas negara turut ditunjang oleh perkembangan pesat informasi. Revolusi di bidang balisasi. Salah satu perkembangan paling kesepakatan transaksi dapat dilakukan dari tempat yang jauh sekalipun, dalam hitungan detik. Akibatnya, ekspansi perdagangan internasional semakin cepat.

KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Kegiatan ekspor impor diberlakukan oleh perusahaan atau negara. Ekspor bisa membantu meningkatkan pendapatan sedangkan impor bisa membantu mendapatkan barang atau jasa yang tidak tersedia di dalam negeri. Proses seperti ini sebenarnya bisa dibilang sebagai kegiatan perdagangan internasional. Dalam proses pelaksanaannya, setiap negara tentunya memiliki kebijakan perdagangan internasional tersendiri.

Kebijakan ini yang harus diterapkan dan dipatuhi oleh berbagai pihak yang terlibat di dalam perdagangan. Ini dilakukan agar tujuan dari pembuatan kebijakan dapat tercapai. Jika nilai ekspor lebih tinggi daripada impor atau ekspor nilainya positif maka artinya kegiatan tersebut memberikan kontribusi pada pendapatan nasional yang berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan Perdagangan Internasional di Bidang Ekspor

Kebijakan ekspor ternyata bertujuan untuk melindungi produksi dalam negeri dan tidak sekadar mencari keuntungan belaka. Oleh karena itu, ada beberapa kebijakan ekspor yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai berikut:

Larangan Ekspor

Sesuai dengan namanya, kebijakan yang satu ini mengacu pada pelarangan ekspor untuk barang-barang tertentu keluar negeri. Alasannya yaitu meliputi kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Contoh alasan ekonomi di antaranya yaitu larangan ekspor karena ingin mendorong perkembangan industri lokal agar terus berkembang dan tidak ketergantungan dengan bantuan pemerintah.

Politik Dagang Bebas

Secara umum, politik dagang bebas merupakan suatu kondisi dimana masing-masing pemerintah negara memberikan kebebasan dalam kegiatan ekspor impor. Kebebasan ini akan membawa beberapa keuntungan secara signifikan seperti misalnya harga relatif murah atau kualitas barang yang semakin tinggi.

Diskriminasi Harga

Ini artinya barang ekspor atau komoditas ekspor Indonesia ditetapkan dengan harga yang berbeda untuk setiap negara. Hal ini biasanya dilakukan sesuai dengan perjanjian. Misalnya negara A mengekspor pakaian ke negara B dengan harga yang murah sedangkan pakaian yang diekspor negara A ke negara C tergolong relatif

mahal.

Kebijakan Perdagangan Internasional di Bidang Impor

Jika ekspor artinya memperdagangkan barang-barang yang dibuat di dalam negeri untuk negara lain, maka kebalikannya adalah impor. Dalam kasus impor barang, semua barangnya diproduksi di luar negeri sehingga barangnya tidak berasal dari negara kita.

Larangan Impor

Kebijakan yang satu ini akan dilakukan oleh suatu negara jika negara tersebut diharuskan untuk menghemat devisanya. Tidak hanya itu, barang-barang yang dianggap berbahan juga akan dikenakan kebijakan larangan impor tersebut. Dengan kata lain, tidak semua barang diimpor begitu saja.

Tarif

Sesuai dengan namanya, kebijakan tarif adalah penerapan tarif yang terbilang tinggi untuk import barang-barang tertentu agar daya saing barang produksi dalam negeri meningkat. Ada beberapa hal yang diketahui membedakan antara negara dengan sistem perdagangan bebas dan proteksi mengenai kebijakan satu ini.

Pemberlakukan Kuota

Pemerintah menetapkan kuota impor dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya agar tidak mengganggu kegiatan produksi dalam negeri. Tetapi jika suatu negara telah menetapkan kebijakan politik dagang bebas, pemberlakukan kuota tidak dapat dilakukan karena dapat mengganggu perdagangan internasional.

Subsidi

Untuk anda yang sering melakukan online shopping barang-barang dari luar negeri, pasti anda pernah menemukan barang yang harganya jauh lebih murah daripada barang-barang lokal.

Pemerintah Indonesia terus memperbaiki kebijakan dalam perdagangan antar negara sehingga dapat memberikan manfaat perdagangan antar negara yang baik. Jika anda ingin mengetahui lebih banyak tentang kebijakan pemerintah dalam hal ini, anda bisa mendapatkan informasi di Freightsight. Kami ingin pembaca mendapatkan informasi yang up to date dan dari sumber terpercaya. Dengan membaca informasi dari kami, wawasan anda lebih luas, khususnya dalam dunia logistic. Di Freightsight, kami tidak hanya menyediakan berita namun ada juga laporan

industri dan opini para ahli di bidangnya.

Kebijakan dumping

Dumping adalah kebijakan dimana barang diekspor dan dijual di luar negeri dengan harga lebih murah untuk menguasai pasar negara tersebut.

Tujuan dari kebijakan perdagangan antar negara

Tujuan kebijakan perdagangan antar negara adalah untuk mendapatkan manfaat perdagangan yang akan menambah pendapatan dari suatu negara, meningkatkan devisa negara lewat kegiatan ekspor ke negara lain, meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja.

Sosial : Bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku (heterogin) dengan beraagam budaya, adat istiadat, tata nilai, agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Karena perbedaan latar belakang, pengetahuan dan kemampuan yang akan menambah pendapatan dari suatu negara, meningkatkan devisa negara lewat kegiatan ekspor ke negara lain, meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja.

PERDAGANGAN INTERNASIONAL BEBAS HAMBATAN

Dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya, suatu negara tidak bisa mengandalkan kekayaannya sendiri. Dibutuhkan peran negara lain untuk memenuhi kebutuhan yang ada melalui perdagangan internasional. Kedua negara tersebut bisa melakukan kerja sama dan membangun hubungan bilateral yang sama-sama menguntungkan. Tentu ini demi mencapai berbagai kepentingan didalamnya.

Lalu apa itu perdagangan internasional? Bayangkan sebuah proses jual beli tas, tetapi penjualnya berasal dari negara Eropa dan kalian sebagai pembeli berasal dari Indonesia. Nah, artinya terjadi proses jual beli barang atau jasa melintasi batas negara yang saling menguntungkan antar negara berdasarkan kesepakatan bersama. Wujud dari perdagangan lintas batas ini adalah ekspor dan impor, yang akhirnya akan mendorong berkembangnya industrialisasi, globalisasi, dan investasi asing.

Namun tak jarang dalam menjalankan perdagangan internasional menemui hambatan yang mengganggu. Berikut 5 hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan perdagangan lintas benua.

Kebijakan Ekonomi dan Politik Internasional

Setiap negara yang menjalankan praktek jual beli ke negara lain pasti akan memproteksi komoditas produk yang dimiliki, tujuannya agar tidak didominasi oleh produk dari negara lain. Seringkali negara memberlakukan kebijakan pembatasan impor atau memberlakukan tarif impor. Sementara usaha untuk menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan internasional merupakan konsep kebijakan pasar bebas atau free trade.

Tarif impor membuat para importir akan lebih susah menjual produknya masuk ke pasar di dalam negeri. Namun di sisi lain, tarif impor akan menguntungkan para pelaku usaha kecil di dalam negeri karena harga barang lebih murah dari barang impor.

Perbedaan nilai mata uang

Setiap negara memiliki perbedaan mata uang dan nilai yang berbeda. Terkadang negara pengekspor hanya ingin produknya dibayar menggunakan mata uang negaranya. Terkait hal ini, umumnya untuk menyelesaikan masalah ini dengan menggunakan mata uang asing lain, yang berlaku sebagai pembayaran internasional seperti dolar atau euro.

Konflik besar di negara tujuan

Konflik besar yang terjadi di negara tujuan menjadi salah satu pemicu dan penghambat perdagangan internasional. Misalnya demonstrasi besar-besaran, peperangan, kerusuhan etnis, kudeta dan sebagainya. Situasi ini akan mempengaruhi keamanan proses transaksi jual beli, dan dapat pula mempengaruhi kuota produksi barang yang didagangkan.

Proses birokrasi yang panjang

Menjadi sebuah proses yang melelahkan apabila dalam kegiatan ekspor dan impor harus menghadapi birokrasi pemerintahan yang panjang dan banyak pungutan liar. Persoalan sistem birokrasi yang pelik tersebut bila tidak diantisipasi dengan baik oleh kedua belah pihak maka tingkat kepercayaan sebagai penjual dan pembeli akan menurun. Imbas dari birokrasi yang berbelit ini adalah high cost atau biaya yang tinggi dalam melakukan transaksi perdagangan.

Organisasi Ekonomi

Dalam proses menjalankan perdagangan lintas batas negara, terdapat berbagai aturan yang perlu diikuti agar proses dagang berjalan dengan baik. Namun tidak hanya dari aturan kedua belah pihak saja, tetapi juga kebijakan perdagangan dari organisasi yang diikuti negara yang bersangkutan. Ini dapat menjadi hambatan yang pelik, misalnya negara luar yang memiliki kualitas produk yang

bagus akan sulit menjualnya ke negara anggota organisasi tertentu.

Mempelajari perdagangan internasional akan membuat kita lebih peka terhadap situasi pasar global yang terjadi saat ini dan dapat menjadi bekal ilmu yang penting apabila ingin terjun ke dunia tersebut. Semua ini bisa didapatkan di Ma'soem University pada program studi Manajemen Bisnis Syariah S1 yang mempelajari ilmu bisnis internasional.

Mata kuliah internasional ini cukup luas pembahasannya melingkupi berbagai aktivitas perdagangan internasional dan pemasaran internasional. Ma'seom University telah menyiapkan dosen pengajar yang kompeten dibidangnya agar para mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik. Berbagai beasiswa telah disediakan untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk berprestasi, tidak hanya mengharumkan nama kampus tetapi juga menjadi pengalaman berharga untuk diri sendiri.

PERDAGANGAN BEBAS

Perdagangan bebas adalah kebijakan di mana pemerintah tidak melakukan diskriminasi terhadap impor atau ekspor.[1] Perdagangan bebas dicontohkan oleh Area Ekonomi Eropa/Uni Eropa dan Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara, yang telah mendirikan pasar terbuka dengan sangat sedikit pembatasan perdagangan. Sebagian besar negara-negara saat ini adalah anggota dari perjanjian perdagangan multilateral Organisasi Perdagangan Dunia

(WTO). Namun, sebagian besar pemerintah masih memberlakukan beberapa kebijakan proteksionis yang dimaksudkan untuk mendukung kerja lokal, seperti penerapan tarif impor atau subsidi untuk ekspor. Pemerintah juga dapat membatasi perdagangan bebas untuk membatasi ekspor sumber daya alam. Hambatan lain yang dapat menghambat perdagangan termasuk kuota impor, pajak, dan hambatan non-tarif seperti undang-undang peraturan.

Fitur Perdagangan Bebas

Kebijakan perdagangan bebas pada umumnya mempromosikan fitur berikut:

Perdagangan barang tanpa pajak (termasuk tarif) atau hambatan perdagangan lainnya (misalnya kuota impor atau subsidi untuk produsen) Perdagangan jasa tanpa pajak atau hambatan perdagangan lainnya

Tidak adanya kebijakan "trade-distorting" (seperti pajak, subsidi, peraturan, atau hukum) yang memberikan keuntungan untuk perusahaan, rumah tangga, atau faktor-faktor produksi.

-Akses ke pasar yang tidak diatur

-Akses informasi pasar yang tidak diatur

-Ketidakmampuan perusahaan untuk mendistorsi pasar melalui monopoli yang dikenakan pemerintah atau kekuatan oligopoli

-Perjanjian perdagangan yang mendorong perdagangan bebas.

Sejarah

Sebelum munculnya doktrin perdagangan bebas, dan terus bertentangan dengan itu sampai sekarang, kebijakan merkantilisme telah berkembang di Eropa pada abad ke-16. Dua ekonom Inggris awal yang menentang merkantilisme adalah Adam Smith dan David Ricardo.

Ekonom yang menganjurkan perdagangan bebas percaya perdagangan adalah alasan mengapa peradaban tertentu makmur secara ekonomi. Adam Smith, misalnya, menunjuk peningkatan perdagangan sebagai alasan untuk berkembangnya bukan hanya budaya Mediterania seperti Mesir, Yunani, dan Roma, tetapi juga dari Benggala (India Timur) dan Tiongkok. Kemakmuran besar dari Belanda setelah melemparkan Imperial kekuasaan Spanyol dan mengejar kebijakan perdagangan bebas [2] membuat sengketa perdagangan bebas/merkantilis membuat pertanyaan yang paling penting di bidang ekonomi selama berabad-abad. Kebijakan perdagangan bebas telah berjuang dengan merkantilis, proteksionis, isolasionis, komunis, populis, dan kebijakan lain selama berabad-abad.

Perdagangan di kolonial Amerika diatur oleh sistem dagang Britania melalui Kisah Perdagangan dan Navigasi. Sampai tahun 1760-an, beberapa koloni secara terbuka menganjurkan untuk menggunakan kebijakan perdagangan bebas, sebagian karena peraturan yang tidak ketat -New England terkenal karena penyelundupan- tetapi juga karena

pedagang kolonial tidak ingin bersaing dengan barang-barang asing dan pengiriman. Menurut sejarawan Oliver Dickerson, keinginan untuk perdagangan bebas bukan salah satu penyebab Revolusi Amerika. "Gagasan bahwa praktik-praktik dasar pedagang dari abad kedelapan belas yang salah," tulis Dickerson, "bukanlah bagian dari pemikiran para pemimpin Revolusioner".[3]

Perdagangan bebas datang untuk apa yang akan menjadi Amerika Serikat sebagai akibat dari Perang Revolusi Amerika, ketika Parlemen Inggris mengeluarkan UU larangan, memblokir pelabuhan kolonial. Kongres Kontinental menanggapi dengan efektif menyatakan kemandirian ekonomi, membuka port Amerika untuk perdagangan luar negeri pada tanggal 6 April 1776. Menurut sejarawan John W. Tyler, "Perdagangan bebas telah dipaksa di Amerika, suka atau tidak."[4]

Nilai perdagangan bebas pertama kali diamati dan didokumentasikan oleh Adam Smith dalam *The Wealth of Nations*, pada tahun 1776.[5] Dia menulis,

Ini adalah pepatah dari setiap guru bijaksana dari keluarga, tidak pernah mencoba untuk membuat di rumah dan apa yang akan membuat biaya lebih untuk membuat daripada membeli.... Jika sebuah negara asing dapat memasok kita dengan komoditas lebih murah daripada kita sendiri bisa membuatnya, lebih baik membelinya dari mereka dengan beberapa bagian dari produk industri kita sendiri, bekerja di sebuah cara di mana kita memiliki beberapa keuntungan.[6]

Pernyataan ini menggunakan konsep keunggulan absolut untuk menyajikan argumen yang bertentangan dengan merkantilisme, yang dominan dalam pandangan perdagangan sekitarnya pada waktu itu, yang menyatakan bahwa sebuah negara harus bertujuan untuk mengekspor lebih dari impor, dan dengan demikian mengumpulkan kekayaan.[7] Sebaliknya, Smith berpendapat, negara bisa memperoleh keuntungan dari masing-masing dengan memproduksi secara eksklusif dan baik, di mana dari barang yang paling cocok untuk perdagangan antara satu sama lain seperti yang diperlukan untuk keperluan konsumsi. Dalam lapisan ini, itu bukan nilai ekspor relatif terhadap impor yang penting, tetapi nilai dari barang yang diproduksi oleh suatu bangsa. Konsep keunggulan absolut namun tidak membahas situasi di mana negara tidak memiliki keunggulan dalam produksi barang tertentu atau jenis barang.[8]

Kelemahan teori ini ditangani oleh teori keunggulan komparatif. Umumnya dikaitkan dengan David Ricardo yang diperluas di atasnya dalam bukunya tahun 1817 *On the Principles of Political Economy and Taxation*,[9] itu membuat kasus untuk perdagangan bebas tidak didasarkan pada keunggulan absolut dalam produksi yang baik, tetapi pada biaya peluang relatif produksi. Sebuah negara harus mengkhususkan diri dalam apa pun baik itu dapat menghasilkan biaya terendah, perdagangan baik ini untuk membeli barang-barang lain yang diperlukan untuk

konsumsi. Hal ini memungkinkan bagi negara-negara untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan bahkan ketika mereka tidak memiliki keunggulan absolut dalam bidang produksi. Sementara keuntungan mereka dari perdagangan mungkin tidak sama dengan orang-orang dari negara yang lebih produktif dalam semua barang, mereka masih akan lebih baik secara ekonomi dari perdagangan daripada mereka akan berada di bawah keadaan autarki.

PERKEMBANGAN TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

1. Teori Keunggulan Mutlak atau Absolut (Absolute Advantage)

Adam Smith merupakan orang yang mengemukakan teori keunggulan mutlak. Ia berpendapat bahwa teori keunggulan mutlak dijelaskan sebagai kondisi dimana suatu negara dapat menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa lebih banyak dibandingkan dengan para pesaingnya dengan mengeluarkan biaya yang lebih rendah dalam produksinya sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Teori ini dikemukakan oleh seorang bernama David Ricardo. Teori ini muncul untuk mengatasi kelemahan dalam teori keunggulan absolut dimana negara yang tidak memiliki keunggulan absolut berbeda nasibnya dibandingkan dengan negara yang memiliki keunggulan absolut.

Menurutnya, negara yang tidak memiliki keunggulan absolut tetap dapat berkontribusi dalam perdagangan internasional dengan cara melakukan spesialisasi pada produk-produk yang dihasilkan di negara tersebut. Selain itu, keunggulan komparatif akan muncul ketika negara dapat memproduksi barang atau

Negara dapat dikatakan mempunyai keunggulan mutlak apabila dapat menghasilkan sesuatu yang tidak dapat dihasilkan negara lain. Sebagai contoh Jepang adalah negara yang memproduksi mobil dalam jumlah besar dengan merk-merk ternama seperti Honda, Suzuki, dan lain-lain.

Dalam hal ini, Jepang memiliki keunggulan mutlak dalam produksi mobil-mobil bermerek tersebut karena di negara lain tidak dapat menghasilkannya.

2. Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage)

Teori ini dikemukakan oleh seorang bernama David Ricardo. Teori ini muncul untuk mengatasi kelemahan dalam teori keunggulan absolut dimana negara yang tidak memiliki keunggulan absolut berbeda nasibnya dibandingkan dengan negara yang memiliki keunggulan absolut.

Menurutnya, negara yang tidak memiliki keunggulan absolut tetap dapat berkontribusi dalam perdagangan internasional dengan cara melakukan spesialisasi pada produk-produk yang dihasilkan di negara tersebut. Selain itu, keunggulan komparatif akan muncul ketika negara dapat memproduksi barang atau jasa dengan

mengeluarkan biaya tenaga kerja yang lebih murah dibandingkan dengan negara lain.

Manfaat Teori Perdagangan Internasional

Sebelum kolonialis Belanda datang, bangsa Indonesia hidup di bawah kekuasaan raja-raja. Ratusan tahun bangsa Indonesia hidup di bawah pengaruh feodalisme dan kolonialisme. Ciri utama feodalisme antara lain adalah kultus individu (raja selalu diagungkan). Ciri utama kolonialisme antara lain adalah otoriter (laksana tuan terhadap budak).

Sisa-sisa pengaruh feodalisme (kultus individu) dan pengaruh kolonialisme (otoriter) sampai sekarang belum terkikis habis. Hal ini sangat terasa pada percaturan dan pergolakan politik di Indonesia. Perilaku yang kurang demokratis dari para elit politik dan perilaku kurang menghargai HAM dari para penguasa, menghambat kelancaran proses demokratisasi politik di Indonesia. Pada gilirannya hal ini menghambat terciptanya demokrasi ekonomi.

- Membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara
- Menunjukkan keuntungan yang timbul dari

adanya perdagangan internasional (gain from trade)

TEORI KLASIK:

1. Absolute advantage/kemanfaatan absolut Adam Smith
2. Comparative advantage/kemanfaatan relati John Stuart Mill
3. Comparative Cost/biaya relatif David Ricardo

TEORI-TEORI KLASIK DISUSUN BERDASARKAN ANGGAPAN:

- Hanya ada dua negara
- 2 barang,
- keadaan full employment
- persaingan sempurna
- mobilitas dalam negara tinggi dari faktor-faktor produksi (tenaga kerja dan kapital) tetapi immobil secara internasional

Absolute advantage-Adam Smith

- Mendasarkan pada variabel riil bukan moneter sehingga dikenal dengan nama teori murni perdagangan internasional
- Murni: memusatkan perhatiannya pada variabel riil, misalnya nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang

Amerika lebih efisien dalam memproduksi gandum: tenaga kerja yang dibutuhkan lebih rendah dibanding Inggris (Amerika memiliki absolute advantage dalam memproduksi gandum) • Inggris lebih efisien dalam memproduksi pakaian : tenaga kerja yang dibutuhkan lebih rendah dibanding Amerika (Inggris memiliki absolute advantage dalam memproduksi pakaian)

- Dikatakan absolute advantage karena masing-masing negara dalam menghasilkan satu macam barang dengan biaya (diukur dengan unit tenaga kerja) yang secara absolut lebih rendah dari negara lain

- Menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki comparative advantage terbesar dan mengimpor barang yang memiliki comparative disadvantage, yaitu mengekspor suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan biaya yang besar

- Menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang, makin mahal barang tersebut

Menurut teori absolute advantages, tidak akan terjadi perdagangan antara Amerika dan Inggris karena Amerika memiliki absolute advantage pada semua produk

- Menurut comparative advantage dapat dilakukan perdagangan antara Amerika dan Inggris

Dalam produksi gandum 6 bakul dibanding 2 bakul dari Inggris = 3:1 • Dalam produksi pakaian 10 yards dibanding 6 yards dari Inggris = 5/3:1

- Amerika memiliki comparative advantage pada gandum yakni (3:1) lebih besar dari 5/3:1

bakul dari amerika = 1/3:1 • Dalam produksi pakaian 6 yards dibanding 10 yards dari amerika = 3/5:1

- Inggris memiliki comparative advantage pada produksi pakaian yakni (3/5:1) lebih besar daripada (1/3:1)

- Amerika spesialisasi produksi gandum, Inggris berspesialisasi pada pakaian

COMPARATIVE COST-DAVID RICARDO

- Titik pangkal teorinya tentang nilai/value
 - Nilai/value suatu barang tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut (labor cost value theory)
 - Perdagangan antar negara akan timbul apabila masing-masing negara memiliki comparative cost yang terkecil

Besarnya comparative cost adalah:

- Portugis untuk anggur $3/6 < 4/5$ atau $3/4 < 6/5$
- Portugis akan berspesialisasi pada produksi anggur, sedangkan Inggris pada produksi pakaian

PERBEDAAN COMPARATIVE COST DAN COMPARATIVE ADVANTAGE

- Comparative advantage untuk sejumlah tertentu tenaga kerja di masing-masing negara outputnya berbeda,
- Comparative cost untuk sejumlah output tertentu, waktu yang dibutuhkan berbeda antara satu negara dengan negara lain.

KRITIK TERHADAP TEORI KLASIK

- Tenaga kerja nyatanya tidak homogen
- Mobilitas tenaga kerja di dalam negeri mungkin tidak sebebaskan seperti anggapan teori klasik karena ikatan keluarga, ketidaktentuan tentang pekerjaan di tempat yang baru dsb
- Dengan adanya noncompeting group dari tenaga kerja menyebabkan tidak mungkin nilai suatu barang dinyatakan dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan

KELEMAHAN TEORI KLASIK

Teori klasik tidak dapat menjelaskan mengapa terdapat perbedaan fungsi produksi antara 2 negara.

TEORI MODERN

1. Faktor Proporsi □ Hecksher & Ohlin
2. Kesamaan harga faktor produksi □ Samuelson
3. Permintaan & Penawaran (Teori Parsial)
4. Kurva Kemungkinan Produksi dan Indifference
5. Offer Curve

TEORI MODERN

FAKTOR PROPORSI HECKSER-OHLIN (H-O) θ Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi θ Basis dari keunggulan komparatif adalah:

1. Faktor endowment, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi didalam suatu negara.

2. Faktor intensity, yaitu teknologi yang digunakan didalam proses produksi, apakah labor intensity atau capital intensity. \diamond Contoh: Negara A memiliki tenaga kerja lebih banyak dari negara lainnya dan negara lainnya memiliki kapital lebih banyak dari negara A Kurva yang digunakan dalam teori H-O

- kurva isocost yaitu kurva yang menggambarkan total biaya produksi yang sama.
- kurva isoquant yaitu kurva yang menggambarkan total kuantitas produk yang sama.
- Menurut teori ekonomi mikro kurva isocost akan bersinggungan dengan kurva isoquant pada suatu titik optimal. Jadi dengan biaya tertentu akan diperoleh produk yang maksimal atau dengan biaya minimal akan diperoleh sejumlah produk tertentu

Analisis teori H-O :

a. Harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki

masing-masing Negara

b. Comparative Advantage dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.

c. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya

d. Sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya

Kelemahan dari teori H-O

- jika jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara relatif sama maka harga barang yang sejenis akan sama pula sehingga perdagangan internasional tidak akan terjadi.

Kesamaan Harga Faktor Produksi (Factor Price Equalization) SAMUELSON θ Perdagangan internasional mengakibatkan harga faktor-faktor produksi sama di beberapa negara.

Teori Permintaan & Penawaran θ Perdagangan internasional akan terjadi jika ada permintaan dan penawaran terhadap produk barang/jasa di antara negara.

Asumsi teori permintaan & penawaran

a. Persaingan sempurna

b. Faktor produksi tetap

- c. Tidak ada ongkos angkut
- d. Kesempatan kerja penuh
- e. Tidak ada perubahan teknologi
- f. Produksi dengan ongkos yang menaik
- g. Tidak ada capital

Kurva kemungkinan produksi production possibility cost
 θEkonomi internasional terjadi tergantung anggapan tentang ongkos alternatif yang digunakan. ◊ 2 kondisi yang diperhatikan:

- a. Constant cost
- b. Increasing cost

- production possibility curve (PPC) menunjukkan kemungkinan kombinasi output yang dihasilkan suatu Negara dengan sejumlah faktor produksi secara full employment

- bentuk PPC akan tergantung pada asumsi tentang Opportunity Cost Kurva permintaan (offer curve) diperkenalkan oleh dua ekonom inggris yaitu Marshall dan Edgeworth menggambarkan kurva yang menunjukkan kesediaan suatu Negara untuk menawarkan/menukarkan suatu barang dengan barang lainnya pada berbagai kemungkinan harga. Kurva permintaan (offer curve)

- Kelebihan dari offer curve yaitu masing-masing Negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional

yaitu mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Strategi pembangunan dengan pertumbuhan terbukti gagal menyelesaikan persoalan-persoalan dasar pembangunan. Dalam kiprahnya strategi itu justru menciptakan persoalan-persoalan seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kesenjangan antar pelaku ekonomi (Budi Santoso, 1997)

Konsep pertumbuhan ekonomi menurut Boediono adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Sedangkan teori pertumbuhan ekonomi bisa kita definisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor,

bentuk PPC akan tergantung pada asumsi tentang Opportunity Cost Kurva permintaan (offer curve) □ diperkenalkan oleh dua ekonom inggris yaitu Marshall dan Edgeworth □ menggambarkan kurva yang menunjukkan kesediaan suatu Negara untuk menawarkan/menukarkan suatu barang dengan barang lainnya pada berbagai kemungkinan harga. Kurva permintaan (offer curve)

KEUANGAN INTERNASIONAL DAN PASAR INTERNASIONAL

Keuangan Internasional

Keuangan internasional (juga disebut ekonomi moneter internasional atau ekonomi makro internasional) adalah cabang ekonomi keuangan yang mempelajari keterkaitan dua negara atau lebih dari sisi moneter dan ekonomi makro. Keuangan internasional mempelajari dinamika sistem keuangan global, sistem moneter internasional, neraca pembayaran, nilai tukar, investasi asing langsung, dan hubungannya dengan perdagangan internasional.

Keuangan internasional, kadang disebut keuangan multinasional, menangani manajemen keuangan internasional. Investor dan perusahaan multinasional harus menilai dan mengelola risiko internasional seperti risiko politik dan risiko valuta asing, termasuk keterpaparan transaksi, keterpaparan ekonomi, dan keterpaparan penerjemahan.

Contoh konsep utama dalam keuangan internasional adalah model Mundell–Fleming, teori wilayah mata uang optimum, paritas daya beli, paritas suku bunga, dan efek Fisher internasional. Kajian perdagangan internasional menggunakan konsep-konsep ekonomi mikro, sedangkan penelitian keuangan internasional menggunakan konsep-

konsep ekonomi makro.

Manajemen keuangan internasional adalah manajemen keuangan dalam skala transaksi keuangan internasional. Prinsip manajemen keuangan internasional sama dengan manajemen keuangan domestik. Ruang lingkup utama dari pengambilan keputusan manajemen keuangan internasional meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Jenis transaksi yang ditangani dalam manajemen keuangan internasional antara lain ekspor, impor dan pasar valuta asing.

Sementara itu, ruang lingkup operasi manajemen keuangan internasional antara lain yaitu pasar valuta asing, mata uang asing, analisis investasi langsung, manajemen perusahaan multinasional dan perbankan internasional. Manajemen Keuangan Internasional merupakan bagian penting dari ekonomi keuangan. Bidang ini utamanya membahas masalah-masalah yang terkait dengan interaksi moneter dari setidaknya dua atau lebih negara. Manajemen keuangan internasional telah berkembang pesat karena globalisasi. Ini membantu memahami dasar-dasar semua organisasi internasional dan menjaga keseimbangan di antara mereka. Sistem keuangan internasional menjaga perdamaian antar bangsa. Tanpa ukuran keuangan yang solid, semua negara akan bekerja untuk kepentingan pribadi mereka. Keuangan internasional membantu mengatasi masalah itu. Adanya sistem keuangan internasional berarti ada kemungkinan krisis keuangan internasional.

Di sinilah kajian manajemen keuangan internasional menjadi sangat penting. Untuk mengetahui tentang krisis keuangan internasional, kita harus memahami sifat dari sistem keuangan internasional. Tanpa manajemen keuangan internasional, kemungkinan besar akan terjadi konflik dan karenanya, kekacauan yang diakibatkannya, terlihat jelas. Keuangan internasional membantu menjaga masalah internasional dalam keadaan yang tertata.

Overview

- Pada dasarnya, substansi Manajemen Keuangan Internasional (MKI) adalah sama dengan Manajemen Keuangan (MK).
- Artinya, MKI juga memfokuskan pada tiga keputusan penting dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan (financing decision), keputusan investasi (investing decision), dan kebijakan dividen (dividend policy).
- Namun, perbedaan antara MKI dan MK terletak dari perspektif (sudut pandang) bagaimana ketiga keputusan diambil. Pada lingkup MKI, ketiga keputusan finansial tersebut dilakukan pada perspektif internasional atau ketiga keputusan finansial tersebut dilakukan pada perusahaan multinasional (multinational corporation-MNC). Tujuan MNC
- Tujuan utama dari suatu MNC adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Konflik-Konflik yang Menghalangi Pencapaian Tujuan MNC

- Masalah keagenan (agency problem) yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham perusahaan dengan manajer-manajernya.
- Biaya yang muncul akibat masalah keagenan disebut biaya keagenan (agency cost).
- Biaya keagenan biasanya lebih besar untuk MNC daripada perusahaan domestik murni.
 - Ukuran MNC yang lebih besar.
 - Sulitnya memonitor manajer-manajer dari anak perusahaan yang letaknya jauh dari negara asal.
 - Manajer-manajer anak perusahaan luar negeri tumbuh dalam budaya yang berbeda mungkin tidak mau mengejar tujuan yang seragam.
 Kendala-Kendala yang Dihadapi MNC
- Pada saat manajer-manajer keuangan MNC berupaya memaksimalkan nilai perusahaan mereka, mereka menghadapi berbagai kendala yaitu:
 - Kendala Lingkungan Tiap negara memiliki karakteristik-karakteristik lingkungannya sendiri yang unik.
 - Kendala Regulatori Tiap negara juga memiliki karakteristik-karakteristik regulatori yang unik menyangkut pajak, aturan-aturan konversi valuta, pengembalian laba, dan lain-lain.

Pasar Internasional

Pasar internasional adalah pasar yang meliputi seluruh kawasan di dunia.

Berdasarkan jangkauannya, pasar internasional adalah jenis pasar dengan cakupan yang sangat luas, yakni meliputi seluruh kawasan di dunia ini.

Beberapa contohnya adalah pasar lelang tembakau Indonesia di Jerman dan pasar kopi di Brazil.

Layaknya jenis pasar lainnya, pasar internasional juga memiliki ciri-ciri dan fungsi tersendiri. Nah, apa saja itu? Selengkapnya, yuk simak uraiannya di sini!

Pengertian Pasar Internasional

Sejak dahulu, pasar dikenal sebagai tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi jual beli.

Seiring berkembangnya zaman, jenis-jenis pasar yang ada di masyarakat pun juga semakin bervariasi. Salah satunya adalah pasar internasional.

Seperti namanya, pasar internasional adalah jenis market yang cakupan wilayahnya menyeluruh secara global.

Dalam kata lain, pasar ini memiliki jangkauan terluas hingga lintas negara.

Ciri-ciri Pasar Internasional

Pada dasarnya, setiap pasar memiliki ciri-cirinya masing-masing. Begitu pula dengan pasar internasional.

Nah, agar Anda lebih memahami perbedaannya, simak ciri-ciri pasar internasional di uraian berikut ini.

1. Pembeli dan Penjual

Layaknya jenis lainnya, pasar internasional juga memiliki penjual dan pembeli. Hanya saja, perbedaannya terletak pada cakupan pembeli dan penjual yang terlibat.

Pada pasar internasional, pembeli dan penjual bisa berasal dari mana saja. Hal ini karena jenis pasar ini memiliki cakupan secara global dan lintas negara.

Baca juga: Akad Jual Beli: Pengertian, Rukun, Syarat dan Macam-macamnya

2. Produk yang Diperjualbelikan

Selain penjual dan pembeli, ciri-ciri selanjutnya dari pasar internasional adalah terletak di produknya.

Perlu digarisbawahi, bahwa produk di sini tidak selalu berbentuk barang. Terkadang, ada juga penjual yang menawarkan jasa untuk diperjualbelikan. Misalnya, jasa menggiling daging atau memarut kelapa

3. Proses Permintaan dan Penawaran

Di beberapa perusahaan besar, permintaan dan penawaran produk biasanya dilakukan dalam prosedur tersendiri.

Misalnya, diperlukan serangkaian dokumen resmi untuk dikirimkan, baik dari perusahaan penyedia produk maupun klien.

4. Interaksi antara Penjual dan Pembeli

Proses permintaan dan penawaran yang terjadi sebelumnya

juga termasuk dalam kegiatan interaksi antara penjual dan pembeli

Bedanya, karena cakupan pasar internasional adalah meliputi seluruh wilayah di dunia ini, maka interaksi terkadang dilakukan secara tidak langsung seperti melalui e-mail atau telepon.

Fungsi Pasar Internasional

Dilihat dari aspek ekonomi, pasar berfungsi sebagai wadah atau tempat transaksi antara produsen dan konsumen.

Dalam kata lain, fungsi pasar internasional adalah sebagai tempat dimana demand dan supply bertemu secara global.

Terlepas dari hal tersebut, pasar juga berfungsi sebagai tempat terjadinya kontrak sosial, baik secara formal maupun informal.

Umumnya, pasar diadakan di lokasi yang menunjukkan ciri khas daerah tersebut. Inilah mengapa, pasar juga memiliki fungsi arsitektur.

Yaitu fungsi untuk menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan serta artefak yang dimiliki oleh suatu daerah.

Baca juga: Pasar Abstrak: Pengertian, Fungsi, Ciri, dan Macam-Macamnya

Keuntungan Memasarkan Barang di Pasar Internasional
Karena memiliki cakupan yang luas, tentunya memasarkan barang di pasar internasional memberikan beberapa

keuntungan, di antaranya seperti:

1. Memiliki Jangkauan Konsumen yang Luas

Karena pasar internasional memiliki cakupan lebih luas daripada pasar lokal, tentu saja konsumen yang dijangkau pun akan semakin banyak dan bervariasi.

2. Lebih Untung

Seperti dalam poin sebelumnya, semakin luas jangkauan konsumen, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan untung yang didapatkan.

Jika Anda dapat memanfaatkannya dengan baik, pasar internasional adalah pilihan yang sangat menguntungkan.

3. Memberikan Peluang Bisnis Baru

Karena terdiri dari konsumen yang beragam, pasar internasional adalah tempat yang mudah untuk menemukan peluang bisnis.

Lantas, bagaimana peluang produk masyarakat dapat menembus pasar internasional?

Tentunya dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi, peluang tersebut menjadi sangat mungkin untuk dikembangkan.

4. Mendorong Eksistensi Perusahaan di Kancah Internasional

Jika sebuah produk telah dikenal secara menyeluruh di seluruh dunia, maka otomatis keuntungan yang didapatkan pun juga akan semakin banyak.

5. Menghasilkan Produk yang Berkualitas

Manfaat selanjutnya dari pasar internasional adalah menghasilkan produk yang berkualitas.

Kenapa bisa begitu? Ketika sebuah produk masuk ke pasar internasional, berarti ia akan berkompetisi dengan seluruh barang yang ada di sana.

Kompetisi inilah yang akhirnya mendorong para pelaku usaha untuk bersaing menciptakan produk berkualitas demi memenangkan perhatian konsumen.

Baca juga: Ekonomi Makro: Pengertian, Tujuan, Kebijakan & Ruang Lingkup

Risiko Memasarkan Barang di Pasar Internasional Pasar internasional memang menawarkan berbagai keuntungan yang menggiurkan.

Akan tetapi, sebelum memutuskan untuk menjual barang di sana, ada beberapa risiko yang juga perlu diketahui. Di antaranya seperti:

1. Pajak

Ketika menjual barang di pasar internasional, Anda pasti akan dikenai pajak. Karena hal ini, seringkali para penjual mengambil keputusan untuk menaikkan harga jual agar tetap untung.

Sebenarnya, hal ini tidaklah salah. Akan tetapi, sebelum menentukan harga jual, perlu juga membandingkan produk

kita dengan kompetitor agar tetap bisa bersaing di pasar.

2. Bahasa

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan instrumen penting yang harus Anda kuasai.

Oleh karena itu, perlu untuk memiliki tim yang bisa berkomunikasi dengan bahasa asing agar konsumen tidak kesulitan dalam melakukan pembelian.

3. Regulasi

Perlu diketahui, bahwa tiap-tiap negara pasti memiliki kebijakan dan regulasi yang berbeda.

Misalnya, jika di negara A segala makanan harus berlabel halal, maka produk yang Anda masukkan juga harus lolos proses sertifikasi terlebih dahulu.

4. Biaya

Dalam hal ini, perlu diketahui juga bahwa biaya ekspor biasanya akan sangat bergantung pada nilai mata uang dolar dan fluktuasi.

Oleh karena itu, perlu untuk memantau nilai mata uang agar dapat menyesuaikan semua biaya dengan produk yang ingin dikirim.

5. Proses

Terkadang, proses transaksi perdagangan dari negara A ke B akan memakan waktu yang cukup lama.

Hal ini berkaitan dengan proses yang terjadi, seperti handling produk, pengecekan dan faktor lainnya.

Baca juga: Pasar Abstrak: Pengertian, Fungsi, Ciri, dan Macam-Macamnya

Contoh Pasar Internasional

Nah, setelah mengetahui ciri-ciri, keuntungan serta risikonya, Anda juga perlu mengetahui apa saja contoh pasar internasional. Misalnya seperti beberapa contoh di bawah ini.

1. Pasar Tembakau Indonesia di Jerman

Sebelum berada di Jerman, pasar tembakau ini awalnya terletak di Belanda.

Akan tetapi, karena ada kebijakan Indonesia yang memutus hubungan ekonomi dan politik antara Indonesia dan Belanda pada tahun 1958, pasar ini akhirnya dipindahkan.

Melalui pasar inilah, Indonesia bisa memasarkan tembakau yang dihasilkan ke seluruh penjuru negara di dunia.

2. Pasar Kopi di Brazil

Salah satu contoh lain dari pasar internasional adalah pasar kopi di Sao Paulo, Brazil. Sejak abad ke-19, kopi memiliki peran penting bagi kesejahteraan masyarakat Sao Paulo.

Kota ini menjadi pasar kopi ketika terdapat jalur kereta api yang menghubungkannya dengan pelabuhan Santos yang menjadi pusat ekspor kopi utama di Brazil.

Karena predikat pasar kopi internasional inilah Sao Paulo akhirnya menjadi standar bagi perdagangan maupun pelayanan kopi dunia.

3. Pasar Permata, Belanda

Contoh selanjutnya dari pasar internasional adalah pasar permata di Amsterdam, Belanda.

Selain menjual permata, produsen-produsen di pasar ini juga menawarkan jasa tour keliling kota Amsterdam sebagai bentuk layanan mereka kepada konsumen.

Karena menawarkan permata dengan kualitas nomor satu, maka harga barang-barang di sana pun juga tidak main-main.

Demikian uraian lengkap tentang seluk beluk pasar internasional mulai dari pengertian, ciri-ciri, fungsi, keuntungan, risiko dan contohnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar internasional adalah jenis pasar yang cakupannya meliputi seluruh wilayah di dunia ini.

Karena itulah, banyak keuntungan yang bisa didapatkan ketika memasarkan barang di pasar internasional.

menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1982).

Joseph Schumpeter membedakan dua latihan yaitu pertumbuhan ekonomi (growth) dan perkembangan ekonomi (development). Kedua-duanya adalah sumber dari peningkatan output masyarakat, tetapi masing-masing mempunyai sifat yang berbeda(Boedino, 1982).

Selain menjual permata, produsen-produsen di pasar ini juga menawarkan jasa tour keliling kota Amsterdam sebagai bentuk layanan mereka kepada konsumen.

Karena menawarkan permata dengan kualitas nomor satu, maka harga barang-barang di sana pun juga tidak main-main.

HAMBATAN NON TARIF DAN PROTRKSIONISME

Hambatan non-tarif (non-tariff barriers) adalah penghalang untuk membatasi perdagangan internasional melalui instrumen non pajak atau bea. Bersama dengan hambatan tarif, itu membentuk hambatan perdagangan.

Hambatan non-tarif berdampak pada arus masuk dan keluar barang dari sebuah negara. Beberapa negara menggunakannya untuk memproteksi perekonomian domestik. Sementara yang lain menggunakannya sebagai strategi politik ekonomi untuk membalas praktik serupa oleh negara mitra.

Pengkritik mengatakan hambatan non-tarif mengurangi manfaat dari perdagangan bebas. Alokasi sumber daya ekonomi global tidak efisien. Keuntungan di satu negara menjadi beban bagi negara lainnya. Selain itu, dibandingkan hambatan tarif, hambatan non-tarif tidak menghasilkan pendapatan bagi pemerintah.

Perbedaan antara hambatan tarif dan non-tarif

Hambatan perdagangan terbagi ke dalam dua kategori: hambatan tarif dan non-tarif. Berikut ini adalah perbedaan keduanya.

Hambatan tarif:

Berupa pajak atau bea. Itu menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah.

Meningkatkan biaya barang impor. Akibatnya, harga barang naik ketika masuk ke pasar domestik dan membuatnya tidak kompetitif.

Dilakukan oleh negara importir.

Lebih sederhana. Prosesnya biasanya tidak melibatkan administrasi yang kompleks.

Tidak menyumbang keuntungan bagi perusahaan. Meski harga lebih tinggi, namun itu merupakan pajak dan menjadi pendapatan pemerintah.

Hambatan non tarif:

Berupa aspek non pajak. Itu mungkin berupa pembatasan volume, persyaratan standar produk, dan pemberian lisensi. Karena tidak memungut pajak atau bea atas produk, itu tidak menghasilkan pendapatan bagi pemerintah.

Mempengaruhi volume perdagangan. Terkadang, itu juga mempengaruhi harga barang impor secara tidak langsung. Misalnya, kuota impor lebih rendah mengurangi pasokan dan menaikkan harga di pasar domestik.

Dapat dikenakan oleh negara eksportir maupun negara importir. Misalnya, dalam kasus pengekangan ekspor

sukarela, negara pengekspor setuju untuk membatasi pengiriman barang ke negara mitra.

Lebih kompleks. Beberapa membutuhkan administrasi yang kompleks dan koordinasi di antara lebih banyak pejabat.

Berkontribusi bagi keuntungan importir. Misalnya, dalam kasus kuota, perusahaan menangkap keuntungan dari kenaikan harga akibat berkurangnya volume pasokan.

Alasan untuk hambatan non-tarif

Beberapa alasan mengapa pemerintah memberlakukan hambatan non-tarif.

Pertama, pemerintah ingin melindungi lapangan kerja domestik. Tingginya impor mengintensifkan persaingan dan mengancam industri dalam negeri. Ketika tidak dapat bersaing, industri mati dan menyisakan lebih banyak pengangguran di dalam negeri.

Kedua, hambatan bertujuan untuk melindungi konsumen, keamanan maupun lingkungan domestik. Pemerintah membatasi impor untuk produk-produk yang membahayakan dan tidak memenuhi standar domestik. Misalnya, produk tersebut berdampak negatif bagi kesehatan konsumen atau mencemari lingkungan domestik. Begitu juga, industri pertahanan seringkali menikmati tingkat perlindungan yang signifikan karena strategis bagi keamanan nasional.

Ketiga, pemerintah berusaha untuk melindungi industri baru. Dengan membatasi impor, pemerintah mengurangi tekanan persaingan bagi industri bayi (infant industry). Dengan begitu, industri tersebut dapat tumbuh, mencapai tahap matang, dan lebih kompetitif di pasar internasional.

Keempat, hambatan perdagangan sebagai reaksi pembalasan. Pemerintah memproteksi dari persaingan tidak adil oleh negara mitra. Ketika negara mitra memberlakukan hambatan, maka pemerintah berkepentingan untuk melakukan langkah serupa.

Jenis hambatan non-tarif

Berbagai jenis hambatan non-tarif hadir dan berikut adalah beberapa diantaranya:

- Linsensi
- Standarisasi
- Persyaratan konten lokal
- Kuota impor
- Embargo
- Subsidi ekspor
- Devaluasi nilai tukar
- Pengekangan ekspor sukarela
- Hambatan administratif

Lisensi

Pemerintah dapat menggunakan lisensi untuk membatasi siapa yang boleh mengimpor atau mengekspor. Untuk dapat melakukan perdagangan internasional, pengimpor atau pengekspor harus memiliki lisensi dari pemerintah.

Standardisasi

Pemerintah mensyaratkan produk harus memenuhi standar domestik tertentu. Mereka memberlakukan standar pada klasifikasi, pelabelan dan pengujian produk. Standarisasi bertujuan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan konsumen, keamanan nasional, dan lingkungan domestik.

Persyaratan konten lokal

Pemerintah mensyaratkan produk ekspor harus memiliki kandungan bahan baku lokal sebesar persentase tertentu. Itu biasanya bertujuan untuk mengembangkan industri hulu.

Ketika meningkatkan persyaratan konten lokal, permintaan terhadap bahan baku domestik meningkat. Itu memacu aktivitas bisnis, menciptakan lebih banyak pekerjaan dan pendapatan di dalam negeri.

Kuota impor

Melalui kuota, pemerintah mensyaratkan batas volume produk impor yang masuk ke pasar domestik. Untuk memberlakukannya, pemerintah memberikan lisensi impor ke beberapa perusahaan. Pemerintah membatasi volume impor untuk masing-masing perusahaan. Mereka dapat mengirimkan barang dari luar negeri berapapun sampai mencapai kuota.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah mungkin menetapkan kuota tetap. Itu membatasi volume maksimum yang dapat dikirimkan dari luar negeri. Misalnya, pemerintah membatasi impor gula sebesar 1 juta ton.

Alternatifnya, pemerintah menerapkan kuota berbasis tarif tambahan (tariff-rate quota). Dalam hal ini, pemerintah masih mengizinkan volume impor melebihi kuota, namun mengenakan tarif yang lebih tinggi. Misalnya, impor gula bisa melebihi 1 juta ton namun importir harus membayar bea masuk sebesar 30%, lebih tinggi dari tarif normal sebesar %10.

Embargo

Embargo adalah larangan total untuk bertransaksi dengan negara tertentu. Itu mungkin bertujuan untuk membatasi

impor barang-barang berbahaya seperti obat-obatan berbahaya dan satwa langka.

Seringkali, embargo merupakan langkah politis ekonomi. Negara dengan kekuatan ekonomi dan politik besar di dunia seperti Amerika Serikat seringkali memberlakukannya untuk menekan dan mengisolasi negara lain. Misalnya, Amerika Serikat memberlakukan embargo dan melarang penjualan pesawat terbang dan suku cadang ke perusahaan penerbangan Iran.

Subsidi ekspor

Subsidi dapat mengambil bentuk pembayaran langsung, pinjaman berbiaya rendah, keringanan pajak untuk eksportir, atau iklan internasional yang dibiayai pemerintah. Itu berkontribusi mengurangi biaya operasi dan memungkinkan harga produk domestik lebih kompetitif di pasar internasional.

Tujuan utama subsidi adalah merangsang ekspor. Ketika ekspor meningkat, industri dalam negeri dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Devaluasi nilai tukar

Pemerintah dapat mengintervensi pasar valuta asing untuk mempengaruhi ekspor dan impor. Misalnya, China mendevaluasi Yuan agar produk ekspornya lebih kompetitif di pasar global.

Devaluasi membuat nilai tukar Yuan relatif lemah terhadap mata uang lainya dan membuat produk ekspor lebih murah bagi pembeli di luar negeri. Sebagai hasilnya, itu merangsang ekspor.

Di sisi lain, devaluasi membuat produk impor lebih mahal bagi orang China. Mereka kemudian beralih ke produk-produk lokal. Akibatnya, impor turun.

Sebagai hasilnya, devaluasi menghasilkan surplus perdagangan yang signifikan. Di tahun 2019, China melaporkan nilai surplus perdagangan sebesar \$421.9 miliar. Surplus perdagangan berkontribusi terhadap cadangan devisa China yang luar biasa, mencapai \$3,2 triliun di September 2020 dan merupakan yang terbesar di dunia.

Pengekangan ekspor sukarela

Pengekangan ekspor sukarela (voluntary export restraints) merupakan kebijakan kuota oleh negara pengekspor. Negara pengekspor setuju untuk membatasi volume pengiriman, biasanya karena aliansi politik atau sebagai kesepakatan perjanjian perdagangan.

Ambil contoh kebijakan antara Jepang dan Amerika Serikat di tahun 1981. Jepang setuju menerapkan pengekan ekspor sukarela dan membatasi ekspor 1,68 juta mobil ke AS per tahun. Angkanya kemudian meningkat menjadi 2,3 juta pada tahun 1985.

Hambatan administratif

Pemerintah memberlakukan prosedur birokrasi yang lebih panjang untuk membatasi impor. Saat mengirimkan produk dari satu negara ke negara lain, perusahaan harus melalui prosedur bea cukai yang lebih rumit dan mahal. Para akhirnya, itu meningkatkan biaya administratif dan menghambat arus barang internasional.

Pro dan kontra hambatan non-tarif

Sejumlah dampak positif hambatan non-tarif adalah:

Pertama, pasar domestik menciptakan lebih banyak pekerjaan. Penurunan impor seharusnya mengalihkan permintaan ke produk domestik.

Perusahaan domestik seharusnya meningkatkan produksi untuk menutupi kekurangan akibat lebih sedikit impor. Untuk meningkatkan produksi, mereka harus berinvestasi

di barang modal dan merekrut lebih banyak tenaga kerja lokal. Itu pada akhirnya memiliki multiplier effect di dalam perekonomian.

Kedua, hambatan non-tarif melindungi perkembangan industri baru atau strategis. Itu memberikan ruang yang cukup untuk mereka berkembang, mencapai skala ekonomi dan kompetitif di pasar internasional. Akhirnya, mereka menciptakan lebih banyak pekerjaan dan pendapatan bagi perekonomian domestik.

Ketiga, kebijakan non-tarif lebih efektif dalam membatasi volume impor. Di bawah kuota misalnya, sasaran utama adalah kuantitas impor. Ketika pemerintah berusaha mengurangi pasokan impor, kuota lebih efektif daripada tarif karena secara langsung berdampak pada volume impor.

Namun demikian, hambatan non-tarif juga berdampak negatif, diantaranya:

Pertama, pemerintah tidak dapat menghasilkan pendapatan ekstra. Di bawah tarif, pemerintah mengenakan pajak atas barang impor. Sebaliknya, itu tidak berlaku untuk hambatan non-tarif.

Kedua, hambatan non-tarif membatasi fungsi pasar bebas. Pendukung pasar bebas memandang itu menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien di pasar global.

Negara seharusnya berspesialisasi dan memperdagangkan produk yang memiliki keunggulan komparatif. Dengan begitu, perdagangan bebas memberikan manfaat maksimum. Namun, karena pemerintah mengintervensi melalui hambatan non-tarif, manfaat seperti itu berkurang.

Ketiga, biaya menjalankan bisnis meningkat. Perusahaan harus memenuhi beberapa persyaratan administrasi seperti standarisasi produk dan prosedur bea cukai yang rumit.

Keempat, eksportir harus menghadapi persaingan yang tidak adil di negara mitra. Hambatan non-tarif menguntungkan bagi perusahaan domestik tetapi menempatkan perusahaan luar negeri pada posisi kurang menguntungkan.

Eksportir harus menjual lebih sedikit barang di bawah kebijakan kuota. Ketika terkena pembatasan kuota, mereka harus mencari pasar lain untuk memasarkan produk mereka. Jika tidak, mereka harus memangkas produksi, menurunkan pendapatan dan keuntungan mereka.

Selain itu, kebijakan devaluasi oleh negara tujuan juga membuat produk eksportir menjadi lebih mahal. Mereka kurang kompetitif di pasar tujuan.

Kelima, pasar menghadapi kelangkaan. Ketika pemerintah membatasi kuota, pasokan pasar berkurang. Jika perusahaan domestik tidak dapat mengimbangnya dengan menaikkan produksi, maka harga pasar akan naik sehingga merugikan konsumen.

Keenam, daya saing melemah dalam jangka panjang. Persaingan penting untuk mempromosikan inovasi, efisiensi dan produktivitas. Memang, pada awalnya, proteksi pemerintah melindungi industri dan pekerjaan domestik.

Namun, dalam jangka panjang, kurangnya persaingan menghambat daya saing perusahaan domestik. Mereka tidak memiliki insentif untuk memacu inovasi, mengefisienkan produksi, dan membangun daya saing. Efek negatifnya adalah pilihan barang yang sempit, kualitas barang rendah, dan harga tinggi.

Ketujuh, hambatan non-tarif dapat memunculkan perang dagang. Negara mitra dapat menempuh kebijakan serupa

untuk melindungi industri mereka. Ketika eskalasi perang semakin meluas, itu mengganggu keseimbangan perekonomian global.

ARUS MODAL

Arus Modal Masuk adalah aliran dana bersih yang diinvestasikan ke luar negeri pada periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). NCO positif berarti bahwa negara berinvestasi di luar lebih dari yang diinvestasikan dunia. Arus Modal Masuk juga memiliki arti sebagai peningkatan jumlah uang yang tersedia dari sumber eksternal atau asing untuk pembelian aset modal lokal seperti bangunan, tanah, mesin.

Capital inflow atau arus modal masuk merupakan transaksi penjualan aset kepada luar negeri. Aliran modal masuk asing (capital inflow) dapat terjadi dalam bentuk investasi langsung (foreign direct investment), investasi portofolio. Investasi langsung merupakan investasi yang dilakukan secara langsung atau riil, misalnya membangun gedung, pabrik dan dengan dalam jangka waktu panjang . Investasi portofolio (portofolio investment) merupakan investasi yang dilakukan tidak secara langsung namun dalam bentuk aset finansial, seperti saham dan obligasi.

Fungsi Arus Modal Masuk

Arus modal masuk memiliki manfaat untuk memberi tekanan pada dimensi ekonomi makro di suatu negara dan menghambat investasi asing dan domestik. Alasan pelarian modal termasuk kerusuhan politik, pengenalan kebijakan pasar yang membatasi, ancaman terhadap kepemilikan properti dan tingkat bunga domestik yang rendah.

Perbedaan antara Capital inflow dan capital outflow

Capital Inflow, disebut investasi sebagai langsung dalam ekonomi pelaporan, termasuk semua kewajiban dan aset yang ditransfer antara perusahaan investasi langsung penduduk dan investor langsung mereka. Ini juga mencakup transfer aset dan kewajiban antara perusahaan yang bertempat tinggal dan yang tidak residen, jika orang tua pengendali utama adalah bukan penduduk.

Capital Outflow, disebut sebagai investasi langsung di luar negeri, termasuk aset dan kewajiban yang ditransfer antara investor langsung penduduk dan perusahaan investasi langsung mereka. Ini juga mencakup transfer aset dan kewajiban antara sesama dan non-residen perusahaan, jika orang tua pengendali utama adalah penduduk. Investasi langsung keluar juga disebut investasi langsung di luar negeri.

Besarnya likuiditas global merupakan faktor utama yang mendorong kenaikan aliran modal ke negara-negara berkembang, selain faktor prospek pertumbuhan yang lebih baik, serta kebijakan lalu lintas modal yang kondusif di sejumlah negara berkembang. Volatilitas aliran modal ini berpotensi meningkatkan volatilitas dan tekanan terhadap nilai tukar, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas moneter dan sistem keuangan. Dalam merumuskan respons kebijakan yang tepat untuk mengatasi volatilitas aliran modal dan nilai tukar, bank sentral pada umumnya melakukan monitoring terhadap likuiditas valuta asing, termasuk mengamati kecepatan perubahan nilai tukar serta pengaruh aliran modal terhadap harga aset, untuk menjamin pasar keuangan tetap berfungsi dengan baik. Untuk menjaga stabilitas eksternal, beberapa bank sentral melakukan intervensi di pasar valuta asing apabila terjadi volatilitas nilai tukar yang berlebihan. Sementara itu, jumlah bank sentral yang menerapkan kebijakan makroprudensial untuk menjaga kestabilan sistem keuangan juga mulai mengalami kenaikan. Demikian, intisari dari Laporan Capital Flows, Exchange Rate, and Policy Frameworks in Emerging Asia yang merupakan hasil kajian yang dilakukan oleh sebuah tim kerja beranggotakan 12 bank sentral anggota BIS (Bank for International Settlements) Asian Consultative Council, termasuk Bank Indonesia, yang diterbitkan pada hari ini (27/11).

Sejalan dengan meningkatnya volatilitas aliran modal dan nilai tukar di negara-negara berkembang, BIS mengkoordinasikan penyusunan kajian tersebut guna melihat penggunaan kebijakan moneter, makroprudential, nilai tukar, dan manajemen aliran modal dalam mengatasi dampak kenaikan volatilitas aliran modal terhadap stabilitas nilai tukar.

Pandemi COVID-19 juga menjadi stress-test bagi kerangka kebijakan bank sentral saat ini. Selain menerapkan berbagai kebijakan konvensional, bank sentral di kawasan Asia Pasifik juga menempuh kebijakan yang tidak biasa (unconventional) untuk memitigasi dampak krisis, menjamin kecukupan likuiditas di pasar keuangan, dan merelaksasi pengaturan sehingga tidak terjadi negative feedback loops antara sektor riil dan sektor keuangan. Dalam hal ini, koordinasi dan kerja sama yang erat antara Bank Sentral dan Pemerintah merupakan kunci dari efektivitas respons kebijakan dalam mengatasi krisis.

Konsekuensi strategi pertumbuhan adalah bahwa besar kecilnya laju pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada naik turunnya tingkat investasi. Contoh : petro dollar (kelebihan harga minyak) pertumbuhan ekonomi melonjak drastis dari 2,5% (sebelum dimulai Pelita) menjadi 7,0% (selama Pelita I, II dan Pertengahan Pelita III). Tapi mulai pasca Oil Boom maka pertumbuhan ekonomi merosot sampai 2,5% (bersamaan resesi dunia

tahun 1982) dan baru pulih kembali pada awal Pelita V mencapai 7,1% (1990).

Sejak krisis moneter pertengahan tahun 1997 dimana terjadi capital flight besar-besaran, pertumbuhan ekonomi merosot dengan cepat, masing-masing 8,5%, 6,8%, 2,5% dan 1,4% (untuk triwulan I, II, III, dan IV tahun 1997). Tahun 1998 pertumbuhan menjadi negatif.

Perkembangan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh entrepreneur (wiraswastaan). Inovasi menyangkut perbaikan kualitatif dari sistem ekonomi itu sendiri, yang bersumber dari kreativitas para wiraswastawan.

Syarat-syarat terjadinya inovasi (perkembangan ekonomi)

- 1) Harus tersedia cukup calon-calon pelaku inovasi (entrepreneur) di masyarakat
- 2) Harus ada lingkungan sosial, politik dan teknologi yang bisa menjadi tempat subur bagi semangat inovasi
- 3) Harus ada cadangan atau suplai ide-ide baru secara cukup.
- 4) Harus ada sistem prekreditasi yang bisa menyediakan dana bagi para entrepreneur.

Ada lima kegiatan yang termasuk inovasi, yaitu :

- 1) Diperkenalkannya produk baru yang sebelumnya tidak ada.
- 2) Diperkenalkannya cara produksi baru, mesin baru
- 3) Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru.
- 4) Pembukaan daerah-daerah pasar baru

NERACA PEMBAYARAN

Neraca pembayaran adalah catatan atas seluruh transaksi ekonomi suatu negara dengan negara lainnya pada suatu period tertentu. Komponen neraca pembayaran dibagi menjadi dua, yakni transaksi berjalan serta transaksi finansial dan modal. Yang belum tercatat dalam Neraca Pembayaran Indonesia saat ini antara lain berupa transaksi perdagangan elektronik (e-commerce), perdagangan ulang alik (shuttle trade) di wilayah perbatasan, dan penyelundupan barang (smuggling) yang seharusnya termasuk dalam transaksi barang. Kemudian juga yang belum termasuk dalam catatan adalah transfer migran, dan akuisisi pelepasan aset nonfinansial tak terbarukan yang seharusnya tercakup dalam transaksi modal, juga tunggakan pokok maupun bunga yang seharusnya menjadi bagian dalam transaksi finansial.

Kegiatan ekspor dan impor barang bukanlah satu-satunya transaksi ekonomi yang dilakukan Indonesia dengan negara lain. Indonesia juga melakukan ekspor dan impor jasa, seperti asuransi, pariwisata, dan transportasi. Hal yang terpenting dalam transaksi ekspor dan impor ataupun transaksi lainnya adalah wajib dicatat dalam neraca pembayaran.

Pencatatan semua transaksi ekonomi dengan neraca pembayaran perlu dilakukan supaya memudahkan suatu negara dalam menganalisa barang atau jasa dalam negeri yang disukai oleh negara lain sehingga bisa menambah pemasukan negara.

Bukan hanya itu, dengan neraca pembayaran maka suatu negara bisa mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dalam transaksi ekonomi antar negara.

Apa itu neraca pembayaran? Simak penjelasan tentang neraca pembayaran mulai dari pengertian hingga komponen-komponen neraca pembayaran.

Neraca pembayaran (balance of payment /BOP) adalah catatan yang dilakukan secara sistemik atas keseluruhan transaksi ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain yang berupa perdagangan barang dan jasa, transfer keuangan, dan moneter antara penduduk Indonesia dengan penduduk luar negeri selama satu periode tertentu.

Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) neraca pembayaran berarti perbandingan penerimaan uang antara dua negara (dalam perdagangan dunia); daftar perkiraan yang terperinci tentang transaksi perdagangan yang diselenggarakan oleh negara dalam jangka waktu tertentu.

Secara sederhana, neraca pembayaran merupakan suatu catatan sistematis dalam transaksi ekonomi (perdagangan internasional) yang dilakukan dalam jangka waktu satu periode.

B. Transaksi Neraca Pembayaran

Di Indonesia transaksi neraca pembayaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu transaksi berjalan, transaksi modal, dan transaksi finansial. Setiap transaksi memiliki peranannya masing-masing. Simak penjelasan tiga jenis transaksi neraca pembayaran sebagai berikut:

1. Transaksi berjalan

Transaksi berjalan adalah transaksi yang berkaitan dengan ekspor dan impor berupa barang dan jasa dalam kurun waktu satu tahun. Transaksi berjalan terdiri dari neraca perdagangan (transaksi barang), transaksi jasa, pendapatan primer, dan pendapatan sekunder. Namun, pada umumnya transaksi berjalan digunakan untuk menilai atau mengukur neraca perdagangan.

a. Transaksi barang

Transaksi barang meliputi transaksi ekspor dan impor barang yang digolongkan menjadi migas dan non migas. Karena adanya proses penerimaan pembayaran maka semua ekspor barang termasuk ke dalam transaksi kredit. Sedangkan impor barang termasuk ke dalam

transaksi debit karena menimbulkan kewajiban pembayaran kepada negara lain.

Dalam investasi luar negeri, jika nilai ekspor melampaui nilai impor maka negara akan mengalami surplus neraca perdagangan atau mendapatkan hasil positif (+). Namun, jika nilai impor melebihi nilai ekspor maka negara mengalami defisit atau kerugian neraca perdagangan karena memiliki pengurangan (-).

b. Transaksi jasa

Transaksi jasa meliputi penyediaan jasa dilakukan oleh penduduk Indonesia kepada penduduk luar negeri (ekspor) dan penduduk luar negeri kepada penduduk Indonesia (impor). Transportasi internasional dan perjalanan (travel) merupakan bagian dari transaksi jasa.

c. Pendapatan primer

Pendapatan primer terdiri atas penerimaan dan pembayaran. Sedangkan pendapatan primer itu sendiri dapat diartikan sebagai perolehan atau hasil yang berasal dari penyediaan faktor produksi tenaga kerja dan modal finansial. Yang termasuk ke dalam pendapatan primer berupa dividen (kupon, diskon, bunga).

d. Pendapatan sekunder

Pendapatan sekunder terdiri atas penerimaan dan pembayaran. Yang termasuk ke dalam pendapatan

sekunder berupa transfer penghasilan atau remitansi TKA/TKI dan transfer-transfer lainnya (hadiah, hibah, jasa, uang)

2. Transaksi modal

Transaksi modal biasanya dipakai untuk mencatat hasil bersih yang diperoleh dari transaksi pengeluaran dan pendapatan modal. Transaksi modal terdiri dari aset tetap dan hibah investasi. Sebagian besar transaksi modal berupa transfer modal.

Transaksi modal kurang memiliki kontribusi dalam neraca pembayaran sehingga transaksi ini tidak begitu sering digunakan. Transaksi modal mempunyai dua unsur, yaitu transfer modal dan aset non keuangan non produksi.

Transaksi modal dihitung dengan cara niali menjumlahkan nilai bersih yang diperoleh dari transfer modal dan aset non produced non financial assets. Kemudian, sisi kredit diwakili oleh transaksi aliran modal masuk (capital inflow transaction), sementara itu, sisi debit diwakili oleh transaksi aliran modal keluar.

3. Transaksi finansial

Transaksi finansial adalah transaksi yang memberitahukan perubahan kepemilikan aset dan kewajiban finansial luar negeri dalam waktu satu periode. Adapun kategori-kategori yang ada di transaksi finansial,

yaitu investasi langsung, investasi portofolio, derivatif finansial, dan investasi lainnya. Agar lebih jelas simak penjelasan tentang kategori-kategori transaksi finansial sebagai berikut:

a. Investasi langsung (Direct Investment)

Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan investor dengan menanamkan modalnya yang bertujuan untuk berinvestasi dalam jangka panjang di suatu perusahaan Indonesia atau luar negeri. Modal yang semestinya ditanam cukup besar sekitar 10% dari total modal perusahaan.

b. Investasi portofolio (Portfolio Investment)

Investasi portofolio adalah investasi yang keuntungannya didapatkan dari investasi di surat-surat berharga. Investasi ini bersifat jangka pendek.

c. Derivatif finansial

Derivatif finansial adalah dokumen yang berisi tentang pencatatan derivatif yang didapatkan dari instrumen finansial yang meliputi option (warrant) dan derivatif lainnya (forward, future, dan swap).

d. Investasi lainnya

Yang termasuk ke dalam investasi lainnya adalah semua jenis finansial yang tidak termasuk ke dalam tiga kategori sebelumnya. Pada sisi kewajiban, sebagian besar investasi lainnya meliputi pinjaman luar negeri baik itu pemerintah atau swasta dan hutang dagang (trade credit) yang didapatkan dari eksportir barang dan jasa di luar negeri.

Sedangkan, pada sisi aset, investasi lainnya berupa simpanan penduduk yang ada di perbankan luar negeri dan piutang dagang eksportir Indonesia kepada pembeli di luar negeri.

Pembahasan mendalam mengenai kegiatan ekspor impor berupa bagaimana cara menerapkan mutu pelayanan dengan mitra usaha, dan berbagai topik lainnya .

C. Jenis-Jenis Neraca Pembayaran

Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri dari debit dan kredit. Pada neraca pembayaran, kredit berfungsi untuk mencatat semua transaksi yang menghasilkan devisa atau memberikan tagihan terhadap luar negeri.

Sedangkan, debit berfungsi untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan pengurangan jumlah devisa karena. Pengurangan jumlah devisa yang ada pada debit diperoleh dari pembayaran atau yang memunculkan

utang terhadap luar negeri.

Neraca pembayaran terbagi menjadi tiga jenis, yakni neraca pembayaran defisit, neraca pembayaran surplus, dan neraca pembayaran seimbang. Berikut penjelasan tentang tiga jenis neraca pembayaran tersebut.

1. Neraca Pembayaran Defisit

Neraca pembayaran defisit adalah neraca yang menandakan bahwa nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor. Jika suatu negara terus-menerus mengalami defisit maka sektor keuangan berjalan lambat sehingga pertumbuhan ekonomi sulit untuk berkembang.

“Bagaimana mengatasi masalah defisit?” Membatasi komoditas impor dan meningkatkan komoditas ekspor merupakan salah dua cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan defisit pada suatu negara. Di samping membatasi komoditas impor, pemerintah perlu memperluas pasar ekspor sehingga komoditas ekspor meningkat.

Namun, untuk meningkatkan komoditas ekspor bukanlah hal yang mudah karena masih tergantung dari banyaknya produksi dalam negeri sekaligus juga melihat permintaan luar negeri. Permintaan luar negeri ini dipengaruhi oleh kualitas barang, tingkat harga, dan nilai kurs yang berlaku.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komoditas ekspor yakni melakukan diversifikasi ekspor, subsidi dan premi ekspor, devaluasi, pengendalian harga dalam negeri, dan perjanjian internasional.

2. Neraca Pembayaran Surplus

Neraca pembayaran surplus adalah neraca yang menandakan bahwa transaksi debit atau jumlah yang harus dibayarkan ke luar negeri lebih kecil daripada penerimaan dari luar negeri (transaksi kredit). Secara sederhana, neraca pembayaran surplus dapat diartikan seperti jumlah pemasukan lebih besar daripada jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu negara.

Surplus yang terjadi pada neraca pembayaran menandakan bahwa negara tersebut mempunyai cadangan devisa dan dana yang lebih. Dengan kata lain, dana yang ada pada neraca pembayaran surplus bisa digunakan untuk melakukan pembangunan secara nasional pada suatu negara.

4. Neraca Pembayaran Seimbang

Neraca pembayaran seimbang adalah neraca yang menunjukkan bahwa transaksi pembayaran ke luar negeri (transaksi debit) jumlahnya sama dengan penerimaan dari luar negeri (transaksi kredit). Jika suatu negara ingin meningkatkan pendapatan (surplus) maka perlu menurunkan nilai impor sekaligus menaikkan atau

menambahkan nilai ekspor.

D. Fungsi Neraca Pembayaran

Kondisi masuk dan keluarnya dana yang terjadi pada neraca pembayaran dapat menandakan bahwa neraca pembayaran berfungsi dengan baik. Penting bagi suatu negara untuk memperhatikan transaksi ekonomi agar berjalan dengan semestinya bahkan diusahakan untuk berjalan ke arah yang menguntungkan.

Dengan demikian, neraca pembayaran memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi neraca pembayaran di antaranya:

Sebagai bahan pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang perdagangan internasional.

Sebagai bahan pemerintah dalam membuat keputusan atau kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh suatu negara.

Sebagai alat untuk mengukur atau menilai keadaan ekonomi yang berhubungan dengan transaksi ekonomi internasional dari suatu negara.

Sebagai data-data keuangan internasional.

Sebagai alat pendataan transaksi ekonomi supaya pemerintah suatu negara ketika melakukan kegiatan ekspor dan impor tidak mengalami kerugian dan bisa melakukan penyelesaian pembayaran tepat waktu.

Sebagai alat untuk mencatat anggaran yang akan dikeluarkan dalam transaksi internasional

E. Tujuan Neraca Pembayaran

Penyusunan neraca pembayaran yang dilakukan oleh suatu negara memiliki tujuannya masing-masing. Setiap tujuan akan selalu memberikan manfaat bagi suatu negara. Adapun tujuan-tujuan dari penyusunan neraca pembayaran sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Keadaan Perekonomian Dalam Hubungan Internasional Suatu Negara

Untuk mengamati keadaan perekonomian suatu negara bisa menggunakan neraca pembayaran. Dengan neraca pembayaran maka pola umum perekonomian suatu negara bisa diketahui sehingga transaksi ekonomi bisa dilakukan dengan maksimal.

Di dalam transaksi internasional, suatu negara sangat perlu untuk mengetahui keadaan terkini perekonomian negara lain. Dengan mengetahui keadaan tersebut maka pemerintah dalam negeri bisa menentukan kebijakan atau langkah-langkah yang harus diambil supaya ketika melakukan transaksi ekonomi mendapatkan keuntungan.

2. Untuk Mengetahui Sumber Daya yang Ada Di Setiap Negara

Sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara berbeda-beda. Oleh karena itu, suatu negara perlu mengetahui sumber daya yang dimiliki oleh negara lain agar bisa menjalin hubungan dalam perdagangan internasional. Pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan internasional bisa digunakan sebagai cadangan devisa negara dan menjalankan roda perekonomian dalam negeri.

Sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara bisa diketahui dengan penggunaan neraca pembayaran yang tepat. Jika sudah mengetahui sumber daya yang dimiliki oleh negara lain maka pemerintah suatu negara bisa menentukan transaksi ekonomi seperti apa yang harus dilakukan.

4. Untuk Mengetahui Besarnya Anggaran Devisa yang Diperlukan Dalam Transaksi Ekonomi Internasional

Cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara bisa digunakan sebagai transaksi ekonomi internasional. Agar cadangan devisa bisa bertambah maka transaksi ekonomi internasional harus dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga bisa memperoleh dari transaksi ini.

Perencanaan anggaran devisa harus dilakukan dengan cermat dan teliti supaya tidak ada kesalahan yang membuat suatu negara kekurangan anggaran devisa. Salah satu alat yang dapat menentukan anggaran devisa adalah neraca pembayaran. Dengan neraca pembayaran maka

transaksi ekonomi internasional bisa dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga suatu negara tidak mengalami kerugian.

5. Untuk Mengetahui Langkah-Langkah yang Harus Diambil Dalam Bidang Transaksi Ekonomi

Agar tidak salah dalam melangkah saat melakukan transaksi ekonomi maka pemerintah suatu negara perlu memikirkan langkah-langkah yang tepat supaya negara tidak mengalami kerugian saat melakukan transaksi ekonomi.

Oleh karena itu, suatu negara harus punya neraca pembayaran agar bisa mendapatkan data-data tentang perkembangan perekonomian negara lain. Data-data tersebut akan bermanfaat bagi pemerintah suatu negara karena dengan memiliki data yang akurat akan menghasilkan kebijakan yang tepat.

6. Untuk Mengetahui Permasalahan Ekonomi Dalam Negeri yang Ada Pada Suatu Negara

Suatu negara juga harus memperhatikan permasalahan ekonomi yang ada di dalam negeri. Jika perekonomian dalam negeri terdapat masalah dan tidak segera diselesaikan maka bisa saja akan mengganggu transaksi ekonomi internasional.

Permasalahan dalam negeri bisa diketahui melalui neraca pembayaran. Pencatatan yang ada di dalam neraca pembayaran merupakan data-data yang akurat sehingga pemerintah akan segera tahu permasalahan ekonomi dalam negeri dan segera menyelesaikannya.

Komponen-Komponen Neraca Pembayaran

Komponen-komponen yang ada di dalam neraca pembayaran dibagi menjadi lima kelompok neraca yaitu:

1. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan adalah sebuah data yang berhubungan dengan perbandingan nilai ekspor dengan nilai impor suatu negara yang terjadi dalam satu periode.

2. Neraca Lalu Lintas Modal

Neraca lalu lintas modal adalah pencatatan yang ada di dalam neraca yang mencatat setiap pinjaman dari luar negeri atau kredit serta pinjaman atau kredit yang diberikan kepada negara lain.

3. Neraca Lalu Lintas Moneter

Neraca lalu lintas moneter adalah pencatatan yang ada di dalam neraca yang mencatat tentang perubahan atau pertumbuhan cadangan devisa pada suatu negara.

4. Neraca Hasil Modal

Neraca hasil modal adalah pencatatan yang ada di dalam neraca yang mencatat semua pembayaran dan

penerimaan dividen, berbagai macam hadiah yang diberikan oleh negara lain, dan bunga gaji tenaga asing

5. Neraca Jasa

Neraca jasa adalah pencatatan yang ada di dalam neraca yang mencatat transaksi jasa yang dilakukan suatu negara dan diterima oleh negara lain selama satu periode.

Kesimpulan

Neraca pembayaran sangat penting untuk dimiliki oleh suatu negara karena dengan neraca pembayaran maka suatu negara bisa mengukur besarnya arus dana dari luar negeri, baik dana yang ke luar atau dana yang masuk. Keluar dan masuknya dana pada transaksi ekonomi internasional menandakan bahwa sektor keuangan suatu negara berjalan dengan semestinya. Neraca pembayaran bisa menjadi indikator yang memengaruhi tindakan pelaku pasar.

Transaksi yang tercatat di dalam neraca pembayaran hanyalah transaksi ekonomi internasional, seperti ekspor dan impor. Sedangkan, transaksi bantuan militer atau transaksi sejenisnya tidak dicatat dalam neraca pembayaran.

Transaksi ekonomi meliputi transaksi debit dan transaksi kredit. Transaksi debit merupakan transaksi yang harus dibayarkan ke luar negeri. Sedangkan, transaksi kredit merupakan transaksi yang diterima dari luar negeri.

Nah, itulah penjelasan singkat mengenai pengertian, fungsi, tujuan, dan komponen dari Neraca Pembayaran yang dapat membantu Grameds mengetahui dan lebih mengenal apa itu Neraca Pembayaran dan pentingnya bagi sebuah negara.

VALUTA ASING

A. Pengertian valuta asing

valuta asing atau valas adalah mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran sah dalam perdagangan berskala internasional. Di mana para pelaku transaksi dan negara bersangkutan telah mengakui mata uang tersebut. Karena merupakan mata uang asing, maka valas tak bisa dijadikan sebagai alat pembayaran perdagangan dalam negeri dan juga tidak semua valas bisa dipakai pada transaksi internasional. Valas yang dapat dipakai pada transaksi internasional haruslah termasuk ke dalam kelompok *Hard Currency* atau mata uang yang nilainya kuat terhadap lainnya, valas *Hard Currency* umumnya berasal dari negara maju dengan pengaruh ekonomi yang cukup besar kepada negara-negara lain di dunia. Contohnya adalah Euro, Dollar (Amerika Serikat), dan Yen (Jepang). Sesuai dengan pengertian valas yang sudah dibahas sebelumnya, maka valas bisa digunakan untuk melakukan kegiatan jual-beli dengan *partner business* di luar negeri atau internasional seperti ekspor dan impor. Mata uang yang digunakan saat bertransaksi haruslah bersifat resmi dan telah disepakati oleh kedua belah pihak.

B. Sejarah valuta asing

Manusia dahulu melakukan produksi sendiri untuk pemenuhan keperluan mereka, sehubungan itu

berkembang menjadi sistem barter yakni tukat menukar barang dengan barang lain, tetapi sistem barter mulai ditinggalkan karena dirasa mempunyai banyak kelemahan dan uang dalam emas atau perak dijadikan sebagai standar dalam pasar. Kemudian terciptalah mata uang untuk setiap daerah.

Berdasarkan kondisi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bisa disebut pertukaran mata uang atau valuta asing telah sangat lama sama halnya dengan uang itu. Namun baru diperhatikan dengan serius di tahun 1880 sampai Perang Dunia I. Ketika itu, nilai standar uang yaitu emas murni.

Tetapi di masa perang standar emas tersebut dianggap mempunyai banyak kelemahan dan menjadikan semakin banyak pengangguran. Sesudah perang dunia selesai, dunia mengharapkan standar ekonomi yang lebih stabil serta lebih baik, maka pada tanggal 22 Juli 1944 diadakan Konferensi Moneter Internasional “The Bretton Woods Confernce”.

Konferensi itu dihadiri oleh 44 negara dan dalam pertemuan ini ditetapkan sistem pertukaran mata uang tetap “Fixed Exchange Rate System”. Terdapat ketetapan dasar yang disepakati dalam konferensi monter tersebut, antara lain:

- Setiap negara menentukan nilai tukarnya terhadap mata uang USD (Amerika)
- Amerika menentukan nilai USH kepada emas (USD 35/once)
- Amerika menjual emas dengan harga tetap kepada pemegang resmi mata uang USD

- Perubahan nilai tukar mata yang pada USD tidak boleh melebihi 1%, apabila terpaksa
- maka batas maksimalnya adalah 10%.

Sesudah konferensi tersebut diadakan, perkembangan ekonomi dunia meningkat pesat dan 2 tahun kemudian Lembaga Moniter Internasional dan Bank Dunia terbentuk untuk sebagai pengawas sistem tersebut.

Tetapi di tahun 1960, perekonomian Amerika mulai memburuk menjadikan kepercayaan negara lain pada USD mulai menurun. Sampai akhirnya Presiden Nixon yang ketika itu menjabat, mengumumkan sistem nilai tukar untuk USD pada tanggal 15 Agustus 1971.

Amerika memutuskan memakai nilai tukar mengambang untuk mata uang mereka (Floating Exchange Rate System), yang mana nilai mata uang USD tidak ditentukan dalam jumlah tertentu melainkan bisa berubah-ubah tergantung mekanisme pasar (permintaan dan penawaran). Kemudian negara lain ikut memakai sistem mata uang mengambang dan sampai saat ini hampir semua negara memakai sistem tersebut.

Dengan diterimanya sistem mata uang mengambang, pasar valuta asing mulai muncul dengan menggunakan fluktuasi harga untuk membuat keuntungan. Pada mulanya hanya digunakan hanya untuk individu, tetapi ketika ini sudah berkembang sangat pesat. Meskipun sangat spekulatif dan tidak stabil, perdagangan valuta asing telah menjadi pasar dengan nilai transaksi terbesar di dunia.

Tujuan utama atau akhir kebijakan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat. Diukur secara ekonomi, kesejahteraan masyarakat tercapai bila tingkat pendapatan riil rata-rata per kapita tinggi dengan distribusi pendapatan yang retif merata. Tujuan ini tidak bisa tercapai hanya dengan kebijakan ekonomi saja.

Diperlukan juga kebijakan non kebijakan ekonomi saja. Diperlukan juga kebijakan non ekonomi, seperti kebijakan sosial yang menyangkut masalah pendidikan dan kesehatan. Kebijakan ekonomi dan kebijakan non ekonom harus saling mendukung.

Peran atau campur tangan pemerintah dalam perekonomian ada yang bersifat kuat (negara sosialis), ada yang lemah (negara kapitalis). Indonesia menganut sistem ekonomi campuran dengan mengutamakan berlangsungnya mekanisme pasar sepanjang tidak merugikan kepentingan rakyat banyak.

Campur tangan pemerintah dapat dibenarkan secara konstitusional :

1) Dari isi pembukaan UUD 1945 dengan Pancsilanya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah haruslah diarahkan untuk :

- (a) Memajukan kesejahteraan umum
- (b) Memajukan kecerdasan bangsa
- (c) Mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat

C. Fungsi valuta asing

Sesuai dengan pengertian valas sebagai alat pembayaran internasional, maka Adapun fungsi-fungsinya sebagai berikut.

1. Alat pembayaran berskala internasional
Valas umumnya digunakan sebagai alat pembayaran pada perdagangan internasional. Akan tetapi, valas rupanya juga bisa dipakai untuk membayar utang negara ke negara lain. Di mana mata uang asing berikut telah bersifat sah dan resmi.
2. Mengendalikan kurs mata uang
Valas berguna sebagai pembanding nilai mata uang antar negara, atau yang biasa akrab kita kenal dengan istilah kurs, yang mana kurs mata uang suatu negara bisa melemah atau menguat. Valas berguna sebagai alat untuk mengendalikan kurs pada mata uang asing. Kurs mata uang harus dikendalikan karena hal tersebut dapat bergerak secara fluktuatif naik maupun turun, untuk menghindarinya, pemerintah akan memanfaatkan valas agar kurs mata uang negaranya tetap stabil.

3. Mempermudah perdagangan internasional
Setiap negara bisa melakukan kegiatan jual beli antar negara tanpa terkendala mata uang karena valas adalah mata uang asing yang telah sah serta dipercayai oleh kedua belah pihak dan juga negara bersangkutan. Hal ini tentunya memudahkan sekaligus memperlancar aktivitas bertransaksi.

4. Alat tukar berskala internasional
Valas berguna untuk melakukan transaksi jika sedang berada di luar negeri. Selain itu, valas juga berguna untuk kegiatan tukar-menukar barang dengan negara lain, misalnya dalam ekspor dan impor. Tak hanya pada aktivitas jual-beli barang, jual-beli jasa pun juga bisa dipakai untuk transaksi jasa antar negara.

D. Jenis-jenis valuta asing

Valas berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu valas fisik dan valas non fisik.

1. Fisik
Valas fisik biasanya berupa uang asing atau negara lain dalam bentuk uang kartal, baik yang berupa uang kertas bank, uang kertas negara, ataupun uang logam.

2. Non fisik

Bentuk valas non fisik ialah berbentuk surat berharga, contohnya bisa wesel atau cek. Sedangkan bentuk valas fisik biasanya berbentuk uang asing dari logam atau kertas.

E. Bentuk valuta asing

Menurut bentuknya, valas bisa digolongkan menjadi empat yakni mata uang asing, saldo kredit, surat wesel luar negeri, dan hak penerimaan pembayaran.

1. Mata uang asing

Alat pembayaran atau pertukaran berupa kertas yang diproduksi oleh suatu negara dan memiliki nilai yang berbeda antar negaranya dicakup international. Misalnya dari sudut pandang Indonesia, mata uang asing adalah Dollar Amerika Serikat, Euro, Yen, dan lain-lain.

2. Saldo Kredit

Valuta asing jenis Saldo kredit adalah saldo yang dimiliki oleh bank devisa pada negara lain.

3. Surat wesel luar negeri

Surat wesel yang dimaksud biasanya tidak lepas dari kegiatan ekspor dan impor dengan negara lain. Surat wesel luar negeri dapat diketahui

dengan cara melihat kegiatan ekspor atau impor. Misalnya seseorang dari Indonesia mengekspor barang dan menarik wesel dari negara yang mengimpor barang dari Indonesia.

4. Hak penerima pembayaran

Hak penerimaan pembayaran ini berasal dari penduduk yang mendiami suatu negara. Hak penerimaan tersebut memiliki bentuk yang beragam serta tingkat likuiditas yang cukup tinggi.

F. Sistem valuta asing

Valuta asing mempunyai beberapa system dalam penggunaannya, Adapun sistem-sistem tersebut dibagi menjadi tiga yaitu system kurs tetap, system kurs bebas atau mengambang dan sistem kurs terkendali.

1. Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap mengikut sertakan pemerintah ke dalamnya. Artinya adalah kurs mata uang secara mutlak tergantung pada pemerintah.

2. Sistem kurs bebas atau mengambang

Besarnya kurs valuta asing ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran disebut sistem kurs bebas atau floating. Sistem ini tidak mengikut campur tangankan pemerintah ke dalam penentuan kurs mata uang yang hendak dipertukarkan. Sehingga nilai kurs mata uang

benar-benar bebas. Contohnya adalah sebuah marketplace yang hanya menerima mata uang dollar untuk bertransaksi, baik bertransaksi dalam negaranya sendiri maupun negara lain.

3. Sistem kurs terkendali

Sistem kurs terkendali melibatkan bank sentral sebuah negara untuk mengalokasikan pemakaian valas di negara bersangkutan. Sistem ini merupakan perpaduan antara sistem kurs tetap dan bebas. Meskipun masih dapat mengalami kenaikan maupun penurunan secara bebas, namun pergerakannya akan tetap terkontrol agar tidak terlalu drastis atau ekstrem.

G. Perhitungan valuta asing

Setelah memahami tentang apa itu valuta asing dan kurs serta apa saja jenisnya, kita juga harus memahami bagaimana sebenarnya perhitungan dari kurs valuta asing ini. Kurs di bagi menjadi kurs jual dan beli, kurs jual adalah Ketika seseorang ingin menukarkan nilai uang negaranya dengan nilai uang negara lain. Sedangkan kurs beli adalah ketika seseorang ingin menukarkan nilai uang negara lain dengan nilai uang negaranya berasal.

Ketika seseorang akan bepergian ke Amerika Serikat, maka tentu saja akan membutuhkan Dollar Amerika Serikat. Pada saat itu, uang yang dimilikinya adalah 280 Juta Rupiah. Kurs yang

berlaku pada saat itu, Kurs jual = 14 ribu Rupiah per Dollar AS. Sementara kurs beli 13 ribu Rupiah per Dollar AS. Itu artinya, jika orang tersebut melakukan penukaran dari **Rupiah ke Dollar AS**, maka yang berlaku adalah **kurs jual**. Dengan demikian akan mendapatkan 20 ribu Dollar AS. Dengan perhitungan, $280.000.000 / 14.000 = 20.000$.

Selama di Amerika, orang tersebut menghabiskan 11 ribu Dollar AS. Itu artinya, ketika kembali ke Indonesia memiliki uang 9 ribu Dollar AS. Jika orang tersebut ingin **menukar uang AS ke Rupiah**, dengan kurs yang sama seperti sebelumnya, maka pada saat ini **kurs beli** yang akan digunakan. Artinya, orang tersebut akan mendapatkan uang sebesar 117 Juta Rupiah. Dengan perhitungan. $9.000 \times 13.000 = 117.000$.

EKONOMI MAKRO DAN KAITANNYA DENGAN EKONOMI INTERNASIONAL

Perkembangan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh entrepreneur (wiraswastaan). Inovasi menyangkut perbaikan kualitatif dari sistem ekonomi itu sendiri, yang bersumber dari kreativitas para wiraswastawan.

Syarat-syarat terjadinya inovasi (perkembangan ekonomi)

1) Harus tersedia cukup calon-calon pelaku inovasi (entrepreneur) di masyarakat

- 2) Harus ada lingkungan sosial, politik dan teknologi yang bisa menjadi tempat subur bagi semangat inovasi
- 3) Harus ada cadangan atau suplai ide-ide baru secara cukup.
- 4) Harus ada sistem prekreditasi yang bisa menyediakann dana bagi para entrepreneur.

Ada lima kegiatan yang termasuk inovasi, yaitu :

- 1) Diperkenalkannya produk baru yang sebelumnya tidak ada.
- 2) Diperkenalkannya cara produksi baru, mesin baru
- 3) Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru.
- 4) Pembukaan daerah-daerah pasar baru

A. PERAN DAN KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH

1. Peran Pemerintah

Peran atau campur tangan pemerintah dalam perekonomian ada yang bersifat kuat (negara sosialis), ada yang lemah (negara kapitalis). Indonesia menganut sistem ekonomi campuran dengan mengutamakan berlangsungnya mekanisme pasar sepanjang tidak merugikan kepentingan rakyat banyak.

Campur tangan pemerintah dapatdibenarkan secara konstitusio nal :

- 1) Dari isi pembukaan UUD 1945 dengan Pancsilanya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah haruslah diarahkan untuk :

(a) Memajukan kesejahteraan umum

- (b) Memajukan kecerdasan kehidupan bangsa
 - (c) Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat
- 2) Pasal 33 UUD 1945 bersama dengan pasal 34 dan pasal 27 ayat 2 mengandung amanat kepada pemerintah untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial seluruh rakyat melalui :
- (a) Penguasaan cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak.
 - (b) Penguasaan bumi, air dan kekayaan alam yang ada di dalamnya.
 - (c) Pemeliharaan fakir miskin dan anak-anak terlantar
 - (d) Penyediaan lapangan kerja
2. Kebijakanaksanaan Pemerintah

Tujuan utama atau akhir kebijakan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat. Diukur secara ekonomi, kesejahteraan masyarakat tercapai bila tingkat pendapatan riil rata-rata per kapita tinggi dengan distribusi pendapatan yang relatif merata. Tujuan ini tidak bisa tercapai hanya dengan kebijakan ekonomi saja. Diperlukan juga kebijakan non ekonomi saja. Diperlukan juga kebijakan non ekonomi, seperti kebijakan sosial yang menyangkut masalah pendidikan dan kesehatan. Kebijakan ekonomi dan kebijakan non ekonom harus saling mendukung.

Klasifikasi kebijakan ekonomi menurut tingkat agregasi atau ruang lingkup pengaruh/ saran
KEBIJAKAN MAKRO

Selain itu kebijakan ekonomi mempunyai intermediate target sebelum mencapai tujuan akhir. Sasaran perantara tersebut mencakup lima hal utama :

- (1) Pertumbuhan ekonomi (misalnya PDB atau pendapatan nasional)
- (2) Distribusi pendapatan yang merata
- (3) Kesempatan kerja sepenuhnya
- (4) Stabilitas harga dan nilai tukar
- (5) Keseimbangan neraca pembayaran

Lima sasaran ini erat kaitannya dengan masalah stabilitas ekonomi.

Tiga macam kebijakan Ekonomi (menurut agregasinya) :

- (1) Kebijakan ekonomi mikro

Kebijakan pemerintah yang ditujukan pada semua perusahaan tanpa melihat jenis kegiatan yang dilakukan oleh atau disektor mana dan diwilayah mana perusahaan yang bersangkutan beroperasi.

Contohnya :

- (a) Peraturan pemerintah yang mempengaruhi pola hubungan kerja
(manajer dengan para pekerja), kondisi

kerja dalam perusahaan.

- (b) Kebijakan kemitraan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil di semua sektor ekonomi
- (c) Kebijakan kredit bagi perusahaan kecil di semua sektor dan lain-lain.

(2) Kebijakan Ekonomi Meso

Kebijakan ekonomi sektoral atau kebijakan ekonomi regional. Kebijakan sektoral adalah kebijakan ekonomi yang khusus ditujukan pada sektor-sektor tertentu. setiap departemen mengeluarkan kebijakan sendiri untuk sektornya, seperti keuangan, distribusi, produksi, tata niaga, ketenaga kerjaan dan sebagainya.

Kebijakan meso dalam arti regional adalah kebijakan ekonomi yang ditujukan pada wilayah tertentu. Misalnya kebijakan pembangunan ekonomi di kawasan timur Indonesia (KTI), yang mencakup kebijakan industri regional, kebijakan investasi regional dan sebagainya. Kebijakan ini bisa dikeluarkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

(3) Kebijakan Ekonomi Makro

Kebijakan ini mencakup semua aspek ekonomi pada tingkat nasional, misalnya kebijakan uang ketat (kebijakan moneter).

Kebijakan makro ini bisa mempengaruhi kebijakan meso (sektoral atau regional),

kebijakan mikro menjadi lebih atau kurang efektif.

Instrumen yang digunakan untuk kebijakan ekonomi makro adalah tarif pajak, jumlah pengeluaran pemerintah melalui APBN, ketetapan pemerintah dan intervensi langsung di pasar valuta untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang rupiah terhadap valas. (Tulus Tambunan, 1996).

Kebijakan ekonomi juga bisa dibedakan antara kebijakan ekonomi dalam negeri dan kebijakan ekonomi luar negeri.

a. Kebijakan Ekonomi dalam Negeri

- (1) Kebijakan sektor ekonomi, seperti pertanian, industri dan jasa-jasa
- (2) Kebijakan keuangan negara, seperti perpajakann, bea cukai, anggaran pemerintah (APBN).
- (3) Kebijakan moneter perbankan, seperti jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, perkreditan, pembinaan dan pengawasan bank.
- (4) Kebijakan ketenagakerjaan, seperti penetapan upah minimum, hubungan kerja, jaminan sosial
- (5) Kebijakan kelembagaan ekonomi, seperti BUMN, koperasi, perusahaan swasta, pemberdayaan golongan ekonomi lemah (UKM), dan lain-lain

kebijakan.

b. Kebijakan hubungan ekonomi luar negeri

- (1) Kebijakan neraca pembayaran, seperti pengamanan cadangandevisa negara.
- (2) Kebijakan perdagangan LN, seperti tita-niaga (ekspor dan impor), perjanjian dagang antar negara.
- (3) Kebijakan penanaman modal asing, seperti perizinan investasi langsung, investasi tidak langsung, usaha- usaha patungan.
- (4) Kebijakan hutang LN, menyangkut hutang pemerintah, hutang swasta, perundingan/ perjanjian dengan para kreditor, dan lain-lain kebijakan.

Ekonomi makro atau makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan.[1] Makroekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.

Meskipun ekonomi makro merupakan bidang pembelajaran yang luas. Ada dua area penelitian yang menjadi ciri khas disiplin ini: kegiatan untuk mempelajari sebab dan akibat dari fluktuasi penerimaan negara jangka pendek (siklus bisnis), dan kegiatan untuk mempelajari faktor penentu dari pertumbuhan

ekonomi jangka panjang (peningkatan pendapatan nasional). Model makroekonomi yang ada dan prediksi-prediksi yang ada jamak digunakan oleh pemerintah dan korporasi besar untuk membantu pengembangan dan evaluasi kebijakan ekonomi dan strategi bisnis.

Ekonomi makro atau makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makroekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang atau harta, seperti keuangan, perdagangan, dan perindustrian.

Sedangkan apa itu makro merujuk pada jumlah atau ukuran yang besar. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa makro ekonomi adalah bahasan ilmu ekonomi berskala besar.

Dengan kata lain, ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi seputar ekonomi secara keseluruhan, termasuk kinerja, perilaku, hingga proses pengambilan keputusan. Ini juga masih berkaitan dengan penggunaan faktor produksi secara efisien agar tercipta kesejahteraan

masyarakat yang maksimal.

Menurut bapak ekonomi dunia, Adam Smith, makro ekonomi adalah sebuah upaya untuk menganalisis suatu fenomena atau peristiwa, biasanya guna mengetahui sebab akibat dari peristiwa tersebut.

Sementara itu, menurut Budiono penulis buku Ekonomi Makro, apa itu ekonomi makro merujuk pada cabang ilmu untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian suatu negara serta pokok-pokok ekonominya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Karena ekonomi makro adalah studi ekonomi secara menyeluruh dan dalam skala besar, sehingga ini sering dipakai sebagai instrumen analisis untuk merancang berbagai kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, inflasi, hingga keseimbangan neraca negara.

Ekonomi makro adalah salah satu istilah dalam ilmu ekonomi. Dengan kata lain, ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana perekonomian secara keseluruhan. Adapun beberapa contoh masalah yang dibahas dalam ekonomi makro adalah tentang inflasi, pengangguran, tingkat harga, pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, produk domestik bruto (PDB) dan lainnya.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang telah berkembang sejak zaman peradaban kuno dulu.

Dari mulai bentuk yang paling sederhana, ilmu ekonomi berkembang menjadi lebih kompleks dan terstruktur seperti saat ini.

Dikutip dari Investopedia, ekonomi makro adalah ilmu yang mencoba mengukur seberapa baik kinerja ekonomi, untuk memahami kekuatan apa yang mendorongnya, dan untuk memproyeksikan bagaimana kinerja dapat meningkat. Ekonomi makro adalah cabang ekonomi yang berhubungan dengan struktur, kinerja, perilaku, dan pengambilan keputusan ekonomi secara keseluruhan, atau agregat. Baca juga: Sri Mulyani Sebut Pembangunan IKN Tak Ganggu Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Sementara mengutip dari Gramedia.com, ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari ekonomi secara keseluruhan. Studi ekonomi ini khusus belajar tentang ekonomi dalam skala besar dan menyeluruh. Karena itu, ekonomi makro adalah sering kali dipakai sebagai instrumen untuk melakukan analisa dan merancang serangkaian target kebijakan yang berkaitan dengan inflasi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan keseimbangan neraca pembayaran yang berkelanjutan. Selain itu, studi ekonomi makro adalah dapat digunakan untuk melakukan analisa terhadap produsen secara menyeluruh. Ekonomi makro juga menganalisa konsumen dalam konteks bagaimana mengalokasikan pendapatan untuk membeli produk barang dan menggunakan jasa. Dalam buku

Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X karya Ismawanto dijelaskan, ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan atau membahas variabel ekonomi agregatif yang dapat menunjukkan hubungan bersifat kausal (sebab akibat) dan hubungan yang bersifat fungsional (saling memengaruhi). Baca juga: Walau Pinjol Ilegal Marak, Industri Fintech Berkontribusi Positif ke Pemulihan Ekonomi Nasional

Membahas ilmu ekonomi memang tak akan cukup waktu kita. Hal tersebut karena ilmu ini memiliki cakupan yang sangat luas dan perkembangannya cukup cepat. Salah satu jenis studi pada dunia perekonomian yang populer

Perbedaan ekonomi mikro dan makro Ekonomi mikro dan ekonomi makro adalah dua hal yang bertentangan secara konten. Singkatnya, ekonomi makro adalah ilmu yang memfokuskan studinya pada ekonomi secara menyeluruh dan total. Sementara ekonomi mikro adalah studi yang menyoal unit ekonomi secara perorangan. Perbedaan antara teori ekonomi mikro dan ekonomi makro adalah berdasarkan pada bagaimana para pakar ekonomi menekankan tema pembahasannya. Penekanan ekonomi makro adalah pada perilaku agen-agen ekonomi secara keseluruhan (agregat). Sedangkan pada ekonomi mikro adalah memberikan penekanan analisisnya pada perilaku perorangan atau individu. Perbedaan lain dari ekonomi mikro dan ekonomi makro adalah asumsi-asumsi yang

digunakan. Teori ekonomi mikro berasumsi bahwa struktur pasar adalah bentuk persaingan yang sempurna. Masalah ekonomi dalam teori ini hanya pada sisi penawarannya saja. Baca juga: Jika Tak Terapkan Ekonomi Hijau, Indonesia Sulit Jadi Negara Maju 2045 Sedangkan anggapan dalam ekonomi makro adalah bahwa struktur pasar memiliki kecenderungan yang monopolistik dengan informasi asimetris dan tak sempurna. Dalam teori ini, uang tidak hanya dianggap sebagai alat transaksi saja.

Meskipun ekonomi makro merupakan bidang pembelajaran yang luas, ada dua area penelitian yang menjadi ciri khas disiplin ini: kegiatan untuk mempelajari sebab dan akibat dari fluktuasi penerimaan negara jangka pendek (siklus bisnis), dan kegiatan untuk mempelajari faktor penentu dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang (peningkatan pendapatan nasional). Model makroekonomi yang ada dan prediksi-prediksi yang ada jamak digunakan oleh pemerintah dan korporasi besar untuk membantu pengembangan dan evaluasi kebijakan ekonomi dan strategi bisnis.

Tujuan ekonomi makro Permasalahan yang muncul seperti pengangguran, kemiskinan, tingkat harga mempunyai akibat yang buruk terhadap jalannya perekonomian dan mengganggu kestabilan ekonomi suatu negara. Atas dasar itu, bentuk-bentuk kebijakan ekonomi yang akan dilakukan oleh suatu negara tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Karena itu, perlu dipahami terlebih dahulu tujuan dari kegiatan perekonomian suatu negara secara makro.

Makroekonomi meliputi berbagai konsep dan variabel, tetapi selalu ada tiga topik utama untuk penelitian makroekonomi. Teori-teori mengenai makroekonomi biasanya terhubung dengan fenomena keluaran, pengangguran dan inflasi. Di luar teori makroekonomi, topik-topik tersebut juga sangatlah penting untuk semua agen ekonomi termasuk pekerja, konsumen dan produsen

Berikut adalah tujuan ekonomi makro: 1. Peningkatan kesempatan kerja Kebijakan yang dihasilkan dalam ekonomi makro adalah bertujuan untuk peningkatan lapangan kerja. Dengan demikian, negara mampu meminimalisasi pengangguran. Tingginya angka pengangguran akan membawa dampak buruk bagi sebuah negara. Selain itu tingkat pengangguran tinggi pada akhirnya hanya akan menjadi beban bagi perekonomian negara. 2. Peningkatan kapasitas produksi nasional Kapasitas produksi nasional merupakan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan produksi nasional. Nantinya, peningkatan produksi nasional ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara. Baca juga: Mengetahui Sistem Ekonomi dan Jenis-Jenisnya 3. Tingkat pendapatan nasional Tingkat pendapatan nasional yang tinggi mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian mengalami peningkatan, yang akhirnya akan dapat meningkatkan kemakmuran dan pendapatan per

kapita suatu negara. 4. Neraca pembayaran luar negeri Pemerintah mengusahakan neraca pembayaran internasional agar tidak mengalami defisit, dan berusaha meningkatkan kegiatan ekspor sehingga dapat meningkatkan devisa negara. 5. Kestabilan keadaan perekonomian Kestabilan perekonomian yang dicapai dapat berupa kestabilan tingkat pendapatan, kestabilan tingkat kesempatan kerja, dan kestabilan tingkat harga barang yang berlaku di pasar. Baca juga: Bayar Utang Luar Negeri Pemerintah, Cadangan Devisa RI Merosot Jadi 144,9 Miliar Dollar AS 6. Menciptakan pertumbuhan ekonomi Pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara otomatis meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Dengan demikian, kegiatan perekonomian juga akan meningkat dalam jangka panjang. 7. Distribusi pendapatan Distribusi pendapatan yang lebih merata pada umumnya dianggap sama dengan distribusi pendapatan yang adil. Pemerataan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh suatu negara, sehingga secara makro kemakmuran masyarakat akan dapat tercapai. 8. Tingkat inflasi Kenaikan harga yang berlaku ditekan seminimal mungkin dimaksudkan agar masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan ekonominya.

Kebijakan dalam ekonomi makro Contoh masalah yang dibahas dalam ekonomi makro adalah hal-hal yang berkaitan dengan inflasi dan deflasi, tingkat pengangguran, dan tersedianya lapangan kerja. Karena itu, untuk mencapai tujuan dari ekonomi makro diperlukan beberapa kebijakan

yang harus dijalankan oleh suatu negara, di antaranya sebagai berikut: Baca juga: Utang Pemerintah Tembus Rp 6.713 Triliun, Sri Mulyani: Kita Bisa Bayar 1. Kebijakan fiskal Kebijakan fiskal mengatur pemasukan dan pengeluaran suatu negara. Pemasukan negara bisa didapatkan dari pajak yang dibayarkan oleh setiap warga negara. Sedangkan pendapatan dari non pajak di antaranya seperti lelang, denda, dan pemberian negara lain. Melalui kebijakan fiskal, pemerintah dapat memengaruhi tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, tinggi rendahnya investasi nasional, distribusi pendapatan nasional, dan sebagainya. 2. Kebijakan moneter Kebijakan moneter berfungsi untuk mengukur seberapa banyak dana yang telah dikeluarkan oleh bank sentral pada suatu negara. Kebijakan moneter memengaruhi penawaran uang dalam masyarakat atau mengubah tingkat bunga (memengaruhi jumlah uang yang beredar), dengan maksud untuk memengaruhi pengeluaran agregat. Baca juga: Utang Indonesia Membengkak, Sri Mulyani: Pasti Bisa Bayar Lagi... 3. Kebijakan segi penawaran Fungsi dari kebijakan ini adalah untuk menyeimbangkan neraca keuangan di suatu perusahaan atau negara. Kebijakan segi penawaran bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan sehingga dapat menawarkan barang dengan harga yang lebih murah atau dengan mutu yang lebih baik. Kebijakan segi penawaran lebih menekankan pada peningkatan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja (dengan mengurangi pajak pendapatan rumah tangga) dan peningkatan usaha para pengusaha untuk mempertinggi

efisiensi kegiatan produksinya. Itulah penjelasan tentang apa itu ekonomi makro, tujuan dan kebijakan yang diambil. Secara umum ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari ekonomi secara keseluruhan. Sedangkan contoh masalah yang dibahas dalam ekonomi makro adalah meliputi pengangguran, kemiskinan, inflasi dan lainnya

Pengeluaran dan pendapatan

Keluaran nasional ialah total nilai seluruh produksi negara pada masa yang sudah ditentukan. Semua yang diproduksi dan dijual menghasilkan pendapatan. Maka dari itu, keluaran dan pendapatan biasanya dianggap setara dan dua istilah tersebut sering digunakan berganti-gantian. Keluaran bisa diukur sebagai jumlah pendapatan, atau, bisa dilihat dari sisi produksi dan diukur sebagai jumlah nilai barang jadi dan jasa atau bisa juga dari penjumlahan seluruh nilai tambah di dalam negeri.

Keluaran ekonomi makro biasanya diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau salah satu akun nasional. Ekonom yang tertarik dengan kenaikan keluaran jangka panjang akan mempelajari pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi, akumulasi mesin dan modal lainnya, serta pendidikan yang lebih baik dan modal manusia semuanya akan berujung pada keluaran ekonomi lebih besar di selama berjalannya waktu. Tetapi, keluaran tidak selalu naik secara konsisten. Siklus bisnis bisa menyebabkan penurunan keluaran jangka pendek yang

disebut resesi. Ekonom mencari kebijakan ekonomi makro yang bisa mencegah ekonomi anjlok ke jurang resesi dan akhirnya bisa memacu pertumbuhan jangka panjang dengan lebih cepat.

Jumlah pengangguran di sebuah ekonomi diukur dengan angka pengangguran, yaitu persentase pekerja-pekerja tanpa pekerjaan yang ada di dalam angkatan kerja. Angkatan kerja hanya memasukan pekerja yang aktif mencari kerja. Orang-orang pensiunan, mengejar pendidikan atau yang tidak mendapat dukungan mencari kerja karena ketiadaan prospek kerja, tidaklah termasuk di dalam angkatan kerja.

Pengangguran sendiri bisa dibagi menjadi beberapa tipe yang semuanya berkaitan dengan sebab-sebab yang berbeda pula. Pengangguran klasikal terjadi ketika gaji karyawan terlalu tinggi sehingga pengusaha tidak berani memperkerjakan karyawan lebih dari yang sudah ada. Gaji bisa menjadi terlalu tinggi karena peraturan upah minimum atau adanya aktivitas serikat pekerja. Sama halnya dengan pengangguran klasikal, pengangguran friksional terjadi apabila ada lowongan pekerjaan untuk pekerja tetapi waktu untuk mencarinya menyebabkan adanya periode di mana si pekerja tersebut menjadi pengangguran.[4]

Pengangguran struktural meliputi beberapa jenis penyebab pengangguran termasuk ketidakcocokan antara

kemampuan pekerja dan kemampuan yang dicari oleh pekerjaan yang ada.[5] Pengangguran besar-besaran bisa terjadi ketika sebuah ekonomi mengalami masa transisi industri dan kemampuan para pekerja menjadi tak terpakai. Pengangguran struktural itu juga cukup mirip dengan pengangguran friksional karena dua-duanya berkulat pada permasalahan ketidakcocokan kemampuan pekerja dengan lowongan pekerjaan, tetapi pengangguran struktural berbeda karena meliputi juga kebutuhan untuk menambah kemampuan diri, tidak hanya proses pencarian jangka pendek.

Walaupun ada beberapa jenis pengangguran yang selalu ada saja mau bagaimanapun keadaan ekonomi pada saat itu, pengangguran siklikan terjadi ketika pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan. Hukum Okun menunjukkan hubungan empiris antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Versi asli dari Hukum Okun menyatakan bahwa 3% kenaikan keluaran ekonomi akan mengakibatkan 1% penurunan angka pengangguran.

Inflasi dan deflasi

moving-average periodik selama sepuluh tahun tentang perubahan tingkat harga dan pertumbuhan penawaran uang (menggunakan ukuran M2, penawaran dari kurs keras dan uang dipegang untuk sebagian besar jenis rekening bank) di Amerika dari tahun 1875 ke 2011. Dari sisi jangka

panjang, kedua seri ini menunjukkan hubungan yang erat. Kenaikan harga umum disebut dengan inflasi. Ketika harga menurun, maka terjadi deflasi. Ekonom mengukur perubahan harga ini menggunakan indeks harga. Inflasi bisa terjadi ketika suhu ekonomi menjadi terlalu panas dan tumbuh terlalu cepat. Mirip dengan ini, ekonomi yang merosot bisa mengakibatkan deflasi.

Bank Sentral yang mengatur ketersediaan uang suatu negara, selalu mencoba menghindari adanya perubahan tingkat harga menggunakan kebijakan moneter. Dengan menaikkan tingkat suku bunga atau menurunkan ketersediaan uang di dalam sebuah ekonomi akan menurunkan inflasi. Inflasi bisa mengakibatkan bertambahnya ketidakpastian dan konsekuensi negatif lainnya. Deflasi bisa menurunkan keluaran ekonomi. Bank sentral akan mengusahakan stabilnya harga untuk melindungi ekonomi dari akibat negatif atas fluktuasi harga.

Perubahan di tingkat harga bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa pergerakan tingkat harga itu berhubungan langsung dengan penawaran uang. Fluktuasi jangka pendek bisa juga berhubungan dengan faktor moneter, tetapi perubahan pada permintaan agregat dan penawaran agregat bisa juga mempengaruhi tingkat harga. Contohnya, penurunan di permintaan karena adanya resesi bisa mengakibatkan

indeks harga yang rendah dan deflasi. Syok penawaran negatif, seperti krisis minyak, akan menurunkan penawaran agregat dan menyebabkan inflasi.

Model ekonomi makro

Permintaan agregat-Penawaran agregat

Model AD-AS telah menjadi model panduan standar untuk menjelaskan ekonomi makro.[9] Model ini menunjukkan indeks harga dan indeks keluaran aktual di titik temu pada permintaan agregat dan penawaran agregat. Kurva permintaan agregat yang melandai ke bawah menandakan bahwa banyak keluaran yang diminta pada tingkat harga yang lebih rendah.[10]

Kurva melandai ke bawah ialah hasil yang terjadi karena tiga efek: Efek Pigou, yang menyatakan bahwa ketika harga asli jatuh, kemakmuran asli naik, sehingga mengakibatkan naiknya permintaan barang oleh konsumen; Efek Keynes, yang menyatakan bahwa ketika harga turun maka permintaan uang akan turun dan akan mengakibatkan turunnya suku bunga, pinjaman investasi dan konsumsi akan naik; dan efek ekspor bersih, yang menyatakan bahwa ketika harga naik, barang domestik menjadi lebih mahal apabila dilihat dari sisi komparatif dengan konsumen asing dan akibat dari itu, ekspor menurun. [10]

IS-LM

Model IS-LM memunculkan titik ekuilibrium tentang suku bunga dan pengeluaran diberikan oleh ekuilibrium di dalam pasar barang dan uang. [11] Pasar barang diwakili oleh ekuilibrium antara investasi dan tabungan (IS), dan pasar uang diwakili oleh penawaran uang dan preferensi likuiditas. [12] Kurva IS termasuk oleh titik-titik di mana investasi, berdasarkan suku bunga, setara dengan tabungan, berdasarkan keluaran. [13]

Kurva IS melandai ke bawah karena keluaran dan suku bunga memiliki hubungan berbanding terbalik di pasar barang: Apabila keluaran meningkat maka akan lebih banyak uang yang ditabung, yang artinya suku bunga haruslah diturunkan untuk mendorong investasi yang cukup sehingga sepijatan dengan tabungan.[13] Kurva LM melandai ke atas karena suku bunga dan keluaran memiliki relasi positif di pasar uang. Dengan meningkatnya keluaran, permintaan untuk uang akan naik, dan suku bunga akan turut naik.[14]

Dalam contoh grafik IS/LM ini, kurva IS bergerak ke kanan, menyebabkan suku bunga meningkat (i) dan ekspansi dari ekonomi "asli" (GDP asli, atau Y).

Model IS/LM sering kali digunakan untuk mendemonstrasikan efek dari kebijakan moneter dan fiskal. [11]Buku teks sering kali menggunakan model IS/LM, tetapi model ini tidak menunjukkan kompleksitas dari

model-model ekonomi-makro modern.[11] Meskipun begitu, model-model modern ini masih tetap memiliki relasi yang mirip dengan IS/LM.

Pendekatan analitik

Pembedaan tradisional adalah antara dua pendekatan berbeda ke ekonomi: ekonomi Keynesian, memusatkan pada permintaan; dan ekonomi sisi-penyediaan (atau neoklasik) yang memusatkan pada persediaan. Keduanya tidak bisa berjalan sendiri, namun ini hanya permasalahan penekanan.

Permasalahan

Ekonomi

GDP PPP Per Capita IMF 2008.svg

Ekonomi menurut kawasan [tampilkan]

Kategori umum

Ekonomi mikro · Ekonomi makro

Sejarah pemikiran ekonomi

Metodologi · Pendekatan heterodoks

Bidang dan subbidang

Perilaku · Budaya · Evolusi

Pertumbuhan · Pengembangan · Sejarah

Internasional · Sistem ekonomi

Keuangan dan Ekonomi keuangan

Masyarakat dan Ekonomi kesejahteraan

Kesehatan · Buruh · Manajerial

Bisnis Informasi · Informasi · Teori permainan

Organisasi Industri · Hukum
Pertanian · Sumber daya alam
Lingkungan · Ekologis
Geografi Ekonomi · Kota · Pedesaan · Kawasan
Peta ekonomi

Teknik
Matematika · Ekonometrika
Eksperimental · Neraca nasional

kemiskinan dan pemerataan
depresiasi
krisis nilai tukar
hutang luar negeri
perbankan, kredit macet
inflasi
pertumbuhan ekonomi
pengangguran

Seperti yang disebutkan tadi, praktik ekonomi makro dipakai untuk membuat suatu kebijakan. Beberapa kebijakan dalam ekonomi makro adalah sebagai berikut.

1. Kebijakan moneter

Kebijakan pertama dari ekonomi makro adalah kebijakan moneter. Kebijakan ini juga menjadi pembeda antara ekonomi makro dan mikro. Dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral negara.

Kebijakan moneter mencakup tentang langkah-langkah pemerintah untuk mempengaruhi pengeluaran agregat, mulai dari mempengaruhi penawaran atau peredaran uang di masyarakat hingga mengubah tingkat bunga pada periode tersebut.

Singkatnya, kebijakan moneter ditujukan untuk mengukur banyaknya dana yang dikeluarkan bank sentral di suatu negara. Sebab, perputaran uang dalam bank sentral berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat inflasi.

Oleh sebab itu, peran kebijakan moneter dalam ekonomi makro adalah untuk menjaga laju pertumbuhan ekonomi negara.

2. Kebijakan fiskal

Dalam mempengaruhi pengeluaran agregat atau jalannya perekonomian suatu negara, pemerintah menerapkan kebijakan fiskal melalui langkah-langkah untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran negara.

Peran kebijakan fiskal dalam ekonomi makro adalah guna mempengaruhi pendapatan nasional, tingkat investasi nasional, distribusi pendapatan nasional, dan sebagainya.

3. Kebijakan segi penawaran

Kebijakan terakhir dalam ekonomi makro adalah kebijakan segi penawaran yang lebih menekankan pada

keseimbangan neraca keuangan negara atau perusahaan.

Kebijakan segi penawaran juga digunakan dalam peningkatan efisiensi kegiatan produksi suatu usaha dan gairah untuk bekerja dengan cara mengurangi pajak pendapatan rumah tangga.

Umumnya, pemerintah melaksanakan kebijakan ini melalui pemberian insentif pada perusahaan-perusahaan yang terus berinovasi, menggunakan teknologi terbaru, dan melakukan pengembangan kualitas produknya.

Baca juga: Apa itu Inflasi - Penyebab, Dampak & Cara Mengatasi

Ruang Lingkup Ekonomi Makro

Dalam penerapannya, ada tiga ruang lingkup utama ekonomi makro, di antaranya:

1. Kebijakan pemerintah

Dari ketiga kebijakan pemerintah yang telah disebutkan tadi merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan inflasi, pengangguran, atau persoalan ekonomi makro lainnya.

2. Menentukan perekonomian negara

Ruang lingkup kedua yang dijelaskan dalam ekonomi makro adalah kemampuan produksi produk ataupun jasa dari suatu negara. Rincian pembahasannya yaitu mulai dari pengeluaran pemerintah, pengeluaran perusahaan atau

investasi, pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta ekspor dan impor.

3. Pengeluaran agregat atau menyeluruh

Ruang lingkup terakhir yang dibahas dalam ekonomi makro adalah tingkat pengeluaran agregat atau secara menyeluruh. Jika tingkat pengeluaran agregat tidak ideal, maka akan muncul masalah perekonomian lainnya.

Tujuan Ekonomi Makro

Selain menciptakan perekonomian yang seimbang dan ideal, tentunya masih ada banyak tujuan lainnya. Beberapa tujuan dari kebijakan makro ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan pertumbuhan ekonomi

Tujuan pertama dari kebijakan ekonomi makro adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan pendapatan nasional secara otomatis. Sehingga kegiatan perekonomian pun akan meningkat dalam jangka panjang.

2. Meningkatkan pendapatan nasional

Tingginya pendapatan nasional menunjukkan adanya peningkatan pula dalam kegiatan produksi suatu negara. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan per kapita negara tersebut.

3. Menstabilkan keadaan perekonomian

Selanjutnya, tujuan ekonomi makro adalah untuk menstabilkan perekonomian negara. Dapat dikatakan stabil adalah ketika ekonomi suatu negara bisa mencapai keseimbangan pada neraca pembayaran dan permintaan persediaan barang.

Kestabilan ekonomi ini penting karena akan menjadi cerminan kondisi dan kemampuan ekonomi negara di mata pelaku ekonomi dari negara lainnya.

4. Meratakan distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan yang merata bisa dikatakan sebagai impian semua negara, sebab ketika distribusi pendapatan ini merata, maka kemakmuran masyarakat juga akan tercapai.

5. Mengembangkan kapasitas produksi nasional

Dengan mengembangkan kapasitas produksi, negara juga akan mampu meningkatkan pertumbuhan serta pembangunan ekonominya.

6. Membuat neraca pembayaran seimbang

Tujuan selanjutnya dari analisis ekonomi makro adalah membuat neraca pembayaran luar negeri seimbang agar tidak terjadi defisit, serta meningkatkan devisa negara lewat peningkatan kegiatan ekspor.

7. Meningkatkan kesempatan kerja

Peningkatan produktivitas nasional tidak hanya berpengaruh pada kapasitas produksi, namun juga membuka peluang kesempatan kerja yang lebih tinggi.

8. Mengendalikan inflasi

Tujuan terakhir dari analisis ekonomi makro adalah sebagai upaya untuk mengendalikan inflasi. Hal tersebut dilakukan dengan menekan harga yang berlaku seminimal mungkin lewat beberapa kebijakan, seperti cash ratio politik pasar terbuka, hingga politik diskonto.

Permasalahan Ekonomi Makro

Dilakukannya ekonomi makro ternyata juga membawa dampak pada iklim bisnis suatu negara dan sering dikaitkan erat dengan persoalan keuangan negara tersebut.

Ada juga beberapa persoalan ekonomi makro yang sering muncul. Pertama adalah permasalahan perbankan dan kredit terkendala atau macet. Permasalahan kedua yaitu terjadinya krisis nilai tukar uang di dalam dan luar negeri. Terakhir, permasalahan pada konteks bisnis terkait pertumbuhan ekonomi.

Itulah pembahasan seputar apa itu ekonomi makro lengkap hingga penjelasan tentang bentuk kebijakan, ruang lingkup, tujuan, dan permasalahannya. Jika Sobat OCBC merupakan seorang pebisnis, memahami ekonomi makro akan sangat membantu dalam menyikapi setiap

perkembangan situasi serta pengambilan keputusan pribadi maupun bisnis.

Dua cabang utama dari ilmu ekonomi adalah Ekonomi Makro (Makroekonomi) dan Ekonomi Mikro (Mikroekonomi). Seperti tercermin pada namanya, kedua teori ekonomi ini pun bertentangan kontennya. Secara singkat, Ekonomi Makro memfokuskan studinya pada ekonomi secara menyeluruh dan total. Sementara Ekonomi Mikro merupakan studi yang menyoal unit ekonomi secara perorangan.

Diferensiasi antara kedua teori ekonomi tersebut juga berdasarkan pada bagaimana para pakar ekonomi menekankan tema pembahasannya. Penekanan para penganut Teori Ekonomi Makro adalah pada perilaku agen-agen ekonomi secara keseluruhan (agregat).

Perbedaan lainnya dari kedua teori ekonomi ini adalah asumsi-asumsi yang digunakan. Teori Ekonomi Mikro yang sering juga disebut sebagai Teori Ekonomi Klasik berasumsi bahwa struktur pasar adalah bentuk persaingan yang sempurna, informasinya pun sempurna dan simetris, ada kesamaan (homogen) dalam input dan output--nya, serta para pelaku ekonominya rasional dan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan.

Teori ini juga menyampaikan asumsi bahwa penyesuaian melalui mekanisme pasar seketika dapat tercapai, serta uang hanya memiliki fungsi sebagai alat transaksi saja. Dengan demikian, menurut para penganut Teori Ekonomi Klasik ini masalah ekonomi hanya pada sisi penawarannya saja. Adam Smith adalah tokoh ekonomi yang populer sebagai motor Teori Ekonomi Mikro ini.

Momentum Great Depression yang terjadi pada periode 1929—1933 menjadi tonggak bangkitnya Teori Ekonomi Makro. Teori ini lahir sebagai kritik atas Teori Ekonomi Klasik ala Smith. Teori Ekonomi Makro ini dipelopori oleh John Maynard Keynes, karena itu pengikut teori ini kemudian disebut dengan Keynesian.

Berkebalikan dengan asumsi para pengusung Teori Ekonomi Mikro, kaum Keynesian beranggapan bahwa struktur pasar memiliki kecenderungan yang monopolistik dengan informasi asimetris dan tak sempurna. Input dan output yang dijadikan pertukaran juga beragam (heterogen). Keynesian juga berasumsi bahwa uang tidak hanya dianggap sebagai alat transaksi saja

1. Penentuan Tingkat Kegiatan Perekonomian Negara
Kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dijelaskan dalam Ekonomi Makro. Dengan demikian ruang lingkup ini pun memiliki sejumlah pos pengeluaran, yaitu:

Pengeluaran perusahaan (investasi)

Pengeluaran pemerintah

Ekspor dan impor

Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi

2. Kebijakan Pemerintah

Persoalan inflasi dan pengangguran memang tak terlepas dari perekonomian suatu negara. Pemerintah pun telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya, baik melalui instrumen kebijakan fiskal maupun moneter. Kebijakan fiskal adalah seperangkat langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengubah jumlah dan struktur pajak.

Tujuannya adalah untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi negara dan masyarakat. Sementara kebijakan moneter merupakan seperangkat kebijakan yang dijalankan pemerintah untuk memberikan pengaruh terhadap seberapa banyak jumlah uang yang beredar di tengah masyarakat dalam koridor perekonomian.

3. Pengeluaran Agregat

Pengeluaran agregat berarti pengeluaran yang menyeluruh. Jika pengeluaran ini tidak dapat mencapai tingkat ideal, akibatnya adalah terjadinya masalah pada perekonomian. Terwujudnya kesempatan kerja mampu mengawasi laju inflasi. Karena itu, idealnya pengeluaran agregat mampu berada pada tingkat yang dibutuhkan.

F. Kebijakan dalam Ekonomi Makro

Dalam mempelajari kebijakan dalam ekonomi makro seperti kebijakan fiskal dan juga moneter, Grameds dapat

mendapatkan informasi melalui buku Makro Ekonomi :
Pengantar Untuk Manajemen oleh Detri Karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedlono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1982.
- Djojohdikusumo, Soemitro, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan, LP3ES, Jakarta, 1993.
- Kartili, J.A., Prof. Dr., Sumber Daya Alam, untuk pembangunan nasional, Ghalia Indonesia, Jakarta 1983.
- Santoso, Budi, "Dinamika dan Pertumbuhan Ekonomi rakyat dalam Perspektif Strategi Pembangunan", dalam Daya Saing Perekonomian Indonesia Menyongsong Era Pasar Bebas, Diterbitkan dalam rangka Dies Natalis Universitas Trisakti ke-31, Media Ekonomi Publisng (MEP).
- Sjahrir, "Kemiskinan, Keadilan dan Kebersamaan", Makalah pada Kongres Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Ke-13, Medan, 1996.
- Suroso, P.C., Perekonomian Indonesia, Buku Panduan Mahasiswa, Gramedia, Jakarta, 1994.
- Sutjipto, E. "Suatu Ikhtisar Lembar Pengajaran Wawasan Nusantara", dalam Bunga Rampai Wawasan Nusantara I, LEMHANAS, 1981.
- Tambunan, Tulus T.H., Ekonomi Internasional, Ghalia Indonesia, 1996.

